

Kabupaten
Buton
DALAM ANGKA
Bulon Regency in Figures
2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**
BPS-Statistics of Buton Regency



Kabupaten
Buton
DALAM ANGKA
Bulon Regency in Figures
2020

KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA

Buton Regency in Figures

2020

ISSN: 0215-6601

No. Publikasi/*Publication Number*: 74010.2002

Katalog/*Catalog*: 1102001.7401

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxiv + 242 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Desain Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Sungai Winto, Wolowa © @annesanurul

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Buton/*BPS-Statistics of Buton Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Metro Graphia Kendari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON

Map of Buton Regency



KEPALA BPS KABUPATEN BUTON
Chief Statistician of Buton Regency



LA ODE HARIS SUMBA, S.ST.



KATA PENGANTAR

Buku “Kabupaten Buton Dalam Angka” adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton.

Publikasi Buton Dalam Angka 2020 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi Buton Dalam Angka 2020 telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, April 2020
Kepala BPS
Kabupaten Buton

LA ODE HARIS SUMBA, SST.

NIP. 19621231 198302 1 007



PREFACE

The “Buton Regency in Figures” is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, April 2020
Chief Statistician of
Buton Regency

LA ODE HARIS SUMBA, SST.
NIP. 19621231 198302 1 007

DAFTAR ISI/CONTENT

Halaman/Page

PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON	
<i>Map of Buton Regency</i>	iii
KEPALA BPS KABUPATEN BUTON	
<i>Chief Statistician of Buton Regency.</i>	v
DAFTAR ISI/CONTENT	ix
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE.	xi
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES.	xxi
PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES	xxiii
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE.	1
1.1. Keadaan Geografi/ <i>Geography Condition.</i>	8
1.2. Keadaan Iklim/ <i>Climate Condition</i>	13
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area.</i>	24
2.2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/ <i>Regional House of Representative.</i>	26
2.3. Sumber Daya Manusia/ <i>Human Resources</i>	27
2.4. Keuangan Pemerintah/ <i>Government Finance</i>	30
3. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	33
3.1. Penduduk/ <i>Population</i>	42
3.2. Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	46
4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE	49
4.1. Pendidikan/ <i>Education</i>	62
4.2. Kesehatan/ <i>Health</i>	83
4.3. Agama dan Sosial Lainnya/ <i>Religion and Other Social Affairs</i>	89
4.4. Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	93
4.5. Kriminalitas/ <i>Criminality</i>	95
5. PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY.	97
5.1. Hortikultura/ <i>Horticulture.</i>	112
5.2. Perkebunan/ <i>Estate Crops.</i>	131
5.3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	134
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI/INDUSTRY, MINING, AND ENERGY 139	
6.1. Industri/ <i>Industry.</i>	148
6.2. Energi/ <i>Energy.</i>	151

7. PARIWISATA/TOURISM	155
8. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	167
8.1. Transportasi/Transportation173
8.2. Komunikasi/Communication.179
9. PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES	181
10. PENGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE.	189
11. PERDAGANGAN/TRADE	199
12. SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS	209
13. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA / REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	233

<https://butonkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE

Tabel/Table	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Keadaan Geografi/Geography Condition	8
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Buton Regency, 2019 .</i>	8
1.1.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Altitude and Distance to the Capital of Regency by Subdistrict in Buton Regency, 2019.</i>	10
1.1.3 Batas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Boundary by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	11
1.1.4 Letak Astronomis Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Astronomical Position by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	12
1.2. Keadaan Iklim/Climate Condition	13
1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2019 <i>Observation of Climate Elements by Months at Betoambari Station, 2019</i>	13
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Wilayah Administratif/Administrative Area	24
2.1.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Number of Villages by Subdistrict in Buton Regency, 2015-2019</i>	24
2.2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/Regional House of Representative	26
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2019</i>	26
2.3. Sumber Daya Manusia/Human Resources	27
2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	27
2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	28
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	29
2.4. Keuangan Pemerintah/Government Finance	30
2.4.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis	

	Pendapatan (ribu rupiah), 2016–2019 <i>Actual Buton Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2016–2019</i>	30
2.4.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2016–2019 <i>Actual Buton Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2016–2019</i>	32
3.	PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	33
3.1.	Penduduk/Population	42
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2010 dan 2019 <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2010 and 2019</i>	42
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	45
3.2.	Ketenagakerjaan/Employment	46
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Regency, 2019</i>	46
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Regency, 2019</i>	47
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Regency, 2019</i>	48
4.	SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE	49
4.1.	Pendidikan/Education	62
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	62
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	64
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan	

	di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	65
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Ibtidaiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	67
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	69
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Tsanawiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	71
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	73
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	75
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020) <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Aliyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)</i>	77
4.1.10	Jumlah Desa ² /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buton, 2014-2019 <i>Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Buton Regency, 2014-2019</i>	79
4.1.11	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Net Participant Rate and Gross Participant Rate by Educational Level in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	81
4.1.12	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	82

4.2. Kesehatan/Health	83
4.2.1 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2014-2019 <i>Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2014-2019.</i>	83
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Medical Personnel by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	85
4.2.3 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit/Rumah Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan, Posyandu, dan Polindes Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of General Hospital, Special Hospital, Maternity Hospital and Public Health Center, Medical Clinic, Integrated Service Post, Village maternity Cottage by Subdistrict in Buton Regency, 2018 and 2019.</i>	86
4.2.4 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2019</i>	88
4.3. Agama dan Sosial Lainnya/Religion and Other Social Affairs.	89
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population by Subdistrict and Religion in Buton Regency, 2019</i>	89
4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion in Buton Regency, 2019.</i>	90
4.3.3 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2011-2018 <i>Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict in Buton Regency, 2011-2018.</i>	91
4.3.4 Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2019</i>	92
4.4. Kemiskinan/Poverty	93
4.4.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buton, 2012–2019 <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Buton Regency, 2012-2019</i>	93
4.4.2 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahannya Kemiskinan di Kabupaten Buton, 2012–2019 <i>Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Buton Regency, 2012-2019</i>	94
4.5. Kriminalitas/Criminality	95
4.5.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017-2019 <i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict in Buton Regency, 2017-2019</i>	95
5. PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY.	97

5.1. Hortikultura/Horticulture	112
5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	112
5.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	114
5.1.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2016-2019 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2016-2019</i>	116
5.1.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2016-2019 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ton), 2016-2019</i>	117
5.1.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	118
5.1.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	120
5.1.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2016-2019 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2016-2019</i>	122
5.1.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2016-2019 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2016-2019</i>	123
5.1.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	124
5.1.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	125
5.1.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2016-2019 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2016-2019</i>	126
5.1.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (tangkai), 2016-2019 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (stalks), 2016-2019</i>	127

5.1.13	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Production of Fruits by Kind of Plant by Subdistrict (ton) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	128
5.1.14	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2017-2019 <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Regency (ton), 2017-2019</i>	130
5.2.	Perkebunan/Estate Crops.	131
5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	131
5.2.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	133
5.3.	Perikanan/Fishery	134
5.3.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Regency, 2019</i>	134
5.3.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2019</i>	135
5.3.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2019</i>	136
5.3.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2019</i>	137
6.	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI/INDUSTRY, MINING, AND ENERGY	139
6.1.	Industri/Industry	148
6.1.1	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Regency, 2019</i>	148
6.1.2	Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	150
6.2.	Energi/Energy	151
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN menurut Rayon, 2019 <i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Area, 2019</i>	151

6.2.2	Jumlah Pelanggan Listrik menurut Rayon, 2015-2019 <i>Number of Registered Electricity Costumers by Area, 2015-2019</i>	153
6.2.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Customer and Distributed Clean Water by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	154
7.	PARIWISATA/TOURISM	155
7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016-2019 <i>Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Regency, 2016-2019</i>	160
7.2	Jumlah Akomodasi Hotel menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of Hotel Accomodation by Subdistrict in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	161
7.3	Jumlah Tamu Hotel Mancanegara dan Domestik menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Foreign and Domestic Hotel Guests by Subdistrict in Buton Regency, 2019.</i>	162
7.4	Jumlah Objek Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Tourism Objects by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	163
7.5	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2015-2019</i>	165
8.	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	167
	8.1. Transportasi/Transportation.	173
8.1.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya (km) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority (km) in Buton Regency, 2019</i>	173
8.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface (km) in Buton Regency, 2019.</i>	174
8.1.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition (km) in Buton Regency, 2019.</i>	175
8.1.4	Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2014-2019 <i>Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2014-2019.</i>	176
8.1.5	Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton (km), 2019 <i>Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Regency (km), 2019.</i>	177
8.1.6	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Regency, 2019.</i>	178

8.2. Komunikasi/Communication	179
8.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016–2019 <i>Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Buton Regency, 2016–2019</i>	179
9. PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES	181
9.1 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016–2019 <i>Number of Active Cooperative by Subdistrict in Buton Regency, 2016–2019</i>	187
9.2 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Cooperatives by Kind of Cooperative and Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	188
10. PENGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE	189
10.1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	193
10.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	195
10.3 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Percentage of Population by Per Capita Spending Group in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	197
11. PERDAGANGAN/TRADE	199
11.1 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2016-2019 <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2016-2019</i>	205
11.2 Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	206
11.3 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2015-2019</i>	207
12. SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS	209
12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019</i>	220
12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019</i>	222

12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency, 2015-2019</i>	224
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2015-2019 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (percent), 2015-2019</i>	226
12.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2015-2019 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2015-2019</i>	228
12.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2015-2019 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2015-2019</i>	229
12.7	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency, 2015-2019</i>	230
12.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (persen), 2015-2019 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (percent), 2015-2019</i>	231
13.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA / REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	233
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2015-2019 <i>Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2015-2019</i>	238
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2014-2018</i>	239
13.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2015-2019 <i>Number of Poor Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2015-2019</i>	240
13.4	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015-2019 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2015-2019</i>	241

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Amount of Precipitation by Month in Buton Regency, 2019</i>	7
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019</i>	23
3. PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	33
3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019 <i>Population by Sex in Buton Regency, 2019</i>	41
4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE	49
4.1. Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017-2019 <i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict in Buton Regency, 2017-2019</i>	61
5. PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY.	97
5.1. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons) in Buton Regency, 2019</i>	111
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI/INDUSTRY, MINING, AND ENERGY	139
6.1. Jumlah Pelanggan Listrik Rayon Pasarwajo, 2015-2019 <i>Number of Registered Electricity Costumers in Area Pasarwajo, 2015-2019</i>	147
7. PARIWISATA/TOURISM	155
7.1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2015-2019</i>	159
8. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	167
8.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019 <i>Length of Roads by Subdistrict and Road Condition (km) in Buton Regency, 2019</i>	172
9. PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/BANKING, COOPERATIVE, AND PRICES	181
9.1. Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019 <i>Number of Cooperatives by Subdistrict in Buton Regency, 2019</i>	186
10. PENGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE.	189

10.1. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2018 and 2019.</i>	. 192
11. PERDAGANGAN/TRADE	199
11.1. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2015-2019 <i>Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2015-2019</i>	. 204
12. SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS	209
12.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019</i>	. 219
13. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA / REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	233
13.1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2019</i>	. 237

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol/ <i>Null or zero</i>	:—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: ^e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: ^x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i> : ^{xx}	
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: ^r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

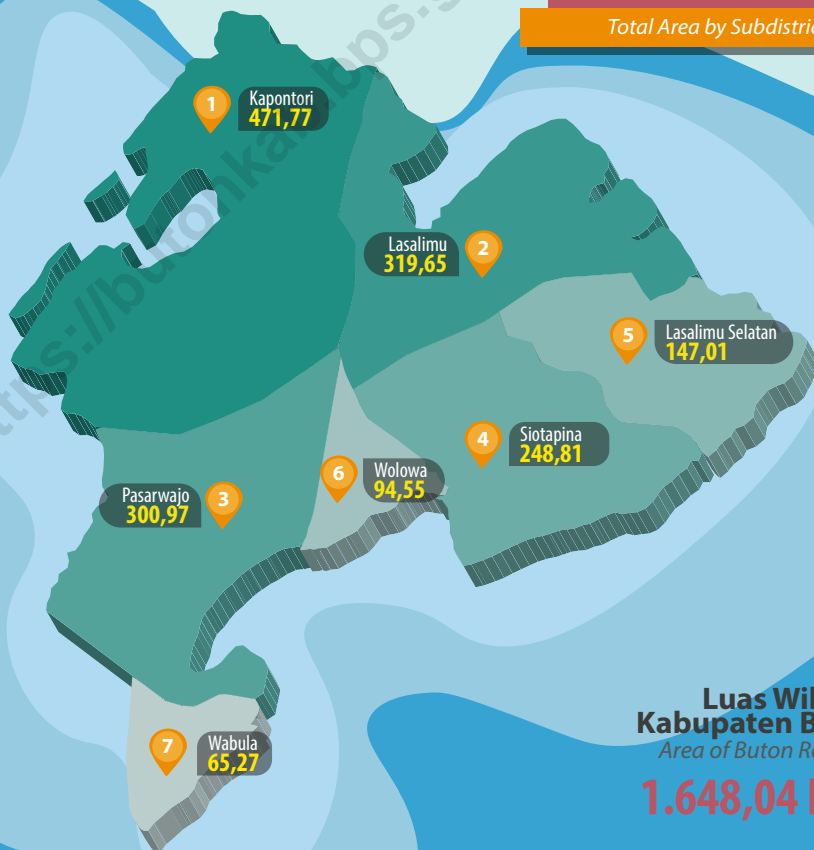
1

GEOGRAFI DAN IKLIM

Geography and Climate

Luas Wilayah menurut Kecamatan (Km²)

Total Area by Subdistrict (Km²)



Luas Wilayah
Kabupaten Buton
Area of Buton Regency

1.648,04 Km²

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kabupaten Buton yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

1. Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara $5,3^{\circ}$ – $5,39^{\circ}$ Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara $122,8^{\circ}$ – $123,13^{\circ}$ Bujur Timur.

Kabupaten Buton di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buton Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton.

2. Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas $\pm 1.648,04$ km², dimana pada tahun 2014 mengalami pemekaran menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan. Sehingga kecamatan di Kabupaten Buton menjadi 7 kecamatan, yaitu:

Kecamatan yang terdapat di Pulau Buton, yaitu :

Kecamatan Lasalimu
Kecamatan Lasalimu Selatan
Kecamatan Pasar Wajo
Kecamatan Kapontori
Kecamatan Siontapina
Kecamatan Wolowa
Kecamatan Wabula

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents the main characteristics of Buton District which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

1. *Buton located on the peninsula of southeast Sulawesi and when viewed from a map of Sulawesi Tenggara province is geographically located in the south of the equator, stretching from north to south between 5.3° to 5.39° south latitude and stretches from west to east between 122.8° to 123.13° east longitude.*

Buton regency in the north bordering with Buton Utara Regency, on the south by Flores Sea, on the east by Wakatobi Regency and west borders with Buton Strait.

2. *Buton has a land area of $\pm 1 648.04$ km², which in 2014 Buton was divided in to 3 (three) region, namely Buton Regency, Buton Tengah Regency, and Buton Selatan Regency, so that Buton Regency was only remaining 7 (seven) subdistrict, namely :*

Subdistrict contained in Buton Island, namely:

*District of Lasalimu
District of Lasalimu Selatan
District of Pasar Wajo
District of Kapontori
District of Siontapina
District of Wolowa
District of Wabula*

Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Kapontori dengan luas 471,77km², Lasalimu 319,65 km² serta Kecamatan Pasarwajo dengan luas 300,97 km² atau masing-masing sebesar 28,63%, 19,40% serta 18,26% terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Wabula dengan luas wilayah 65,27 km² atau 3,96% dari total luas wilayah Kabupaten Buton.

Untuk mencapai ibukota kecamatan dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui darat dan laut.

3. Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Permukaan tanah pegunungan relatif rendah, ada yang bisa digunakan untuk usaha yang sebagian besar berada pada ketinggian 100 – 500 M di atas permukaan laut (Mdpl), kemiringan tanah mencapai 40°.

4. Kabupaten Buton memiliki beberapa sungai besar yang terdapat di beberapa kecamatan. Sungai-sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah, seperti sungai Winto dan Tondo di Kecamatan Pasarwajo, sungai Malaoge, Tokulo, dan sungai Wolowa di Kecamatan Lasalimu.

Subdistrict with the largest area was Kapontori subdistrict with an area of 471.77 km², Lasalimu 319.65km² and Pasarwajo with 300.97 km² or respectively 28.63%, 19.40%, and 18.26% of the total Buton area. The smallest region area was Wabula Subdistrict with an area of 65.27 km² or 3.96% of the total area of Buton.

The capital of the subdistrict can be reached in two ways, namely by land and sea.

3. *Topographical conditions of the land area of Buton generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.*

Mountainous land surface is relatively low, there also could be used for businesses where was mostly located at an altitude of 100-500 M above sea level (masl), the slope of the land reached 40°.

4. *Buton regency has several large rivers that were in some districts. Those rivers in general has the potential to be used as a source of energy, irrigation and household needs, likes Winto river and Tondo in Pasarwajo Subdistrict, Malaoge River, Tokulo, and Wolowa River in Lasalimu Subdistrict.*

5. Jika dilihat dari sudut Oceanografi, Kabupaten Buton memiliki perairan laut yang masih luas, yang diperkirakan sekitar 21.054,69 km² (kondisi sebelum pemekaran 2014) Wilayah perairan tersebut sangat potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan pengembangan wisata bahari, karena disamping hasil ikan dan hasil laut lainnya, juga memiliki panorama laut yang sangat indah.
5. *When viewed from the side of Oceanography, Buton's ocean area are still wide, which was estimated at around 21.054,69 km² (condition before divided in 2014). The territorial waters of the potential for developing of fishery business and nautical tourism development, as well as the results of fish and other seafood, also has a beautiful sea panorama that is not inferior to other regions in Indonesia.*

Beberapa jenis ikan hasil perairan laut Kabupaten Buton yang banyak ditangkap oleh nelayan di daerah ini antara lain Cakalang, Teri, Layang, Kembung, Udang dan jenis ikan lainnya. Disamping ikan, juga terdapat hasil laut lainnya seperti Teripang, Agar-Agar, Japing-Japing, Lola, Mutiara dan lainnya, yang semuanya ini dapat menunjang perekonomian di daerah ini.

Some types of fishes from the sea of Buton Regency that was often caught by fishermen in this area were Cakalang, Teri, Layang, puffy, shrimp, and other fish species. Besides fish, there also other marine products such as Sea Cucumber, Agar-Agar, japing-japing, Lola, Pearl, and others, all of which can support the economy in this area.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli kelautan Indonesia dan luar negeri menunjukkan bahwa pulau Buton memiliki potensi perairan untuk wisata bahari yang sangat indah bila dibandingkan dengan daerah-daerah wisata bahari lainnya di Indonesia.

Results of research conducted by oceanographers Indonesia and abroad shows that Buton island waters have the potential for marine tourism were also very beautiful when compared to other areas other in Indonesia.

6. Kabupaten Buton pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia dimana hanya mempunyai dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.
6. *Buton generally the same as other areas in Indonesia which has only two seasons, the rainy season and the dry season.*

Musim hujan pada tahun 2015 ini terjadi di antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Pada saat tersebut, angin darat bertiup dari Benua Asia serta Lautan Pasifik banyak mengandung uap air. Musim kemarau terjadi antara bulan Juli

The rainy season in 2015, had been occurred between December to April. At that time, onshore winds blowing from the continent of Asia and the Pacific Ocean contains a lot of moisture. The dry season occurs between July and east wind blowing from the continent of

dan angin Timur yang bertiup dari Benua Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April dan Mei arah angin di daerah Kabupaten Buton tidak menentu, demikian pula dengan curah hujan, sehingga pada bulan-bulan ini dikenal sebagai musim Pancaroba.

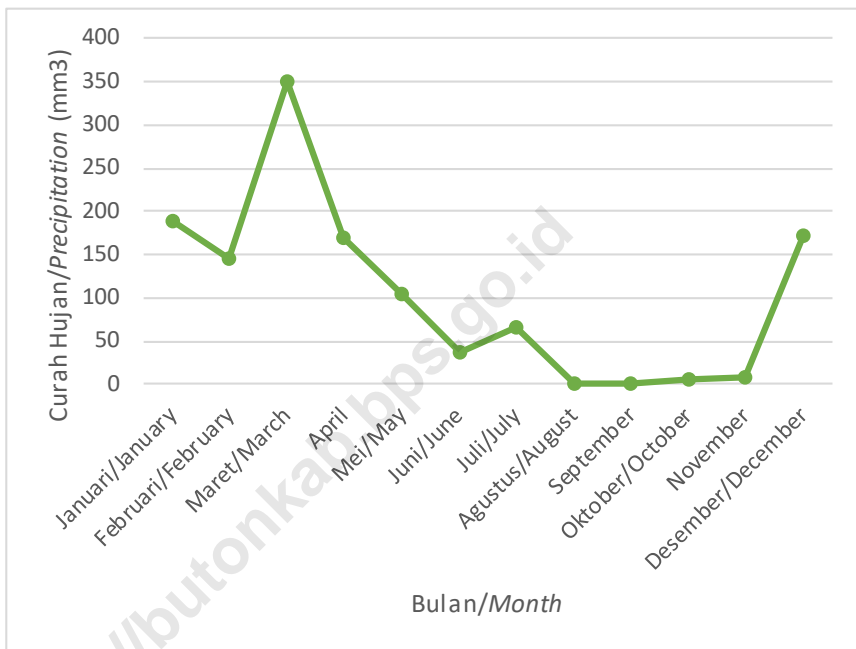
7. Curah hujan suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan monografi, dan perputaran pertemuan arus udara. Oleh karena itu, jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat.

Australia that was dry and less water vapor. Especially in April and May, the wind direction in Buton area was uncertainty, it was as well as it's rainfall, so in these months is known as the transition season.

7. *Rainfall somewhere among others influenced by climatic conditions, the state of the monograph, and the velocity of the air current meeting. Therefore, the amount of rainfall varies by month and location of monitoring stations.*

Gambar**Picture**

1.1

Jumlah Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buton, 2019**Amount of Precipitation by Month in Buton Regency, 2019**

Sumber/Source:

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency

1.1. Keadaan Geografi/Geography Condition

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 1.1.1 *Total Area and Number of Islands by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota <i>Capital</i>	Luas ¹ (km ²) <i>Area ¹(sq.km)</i>
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	Kamaru	319,65
Lasalimu Selatan	Ambuau Indah	147,01
Siotapina	Kumbewaha	248,81
Pasarwajo	Pasarwajo	300,97
Wolowa	Wolowa	94,55
Wabula	Wabula	65,27
Kapontori	Watumotobe	471,77
Buton	Pasarwajo	1 648,04

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase Terhadap Luas Wilayah <i>Percentage to Area</i>	Jumlah Pulau ² <i>Number of Islands²</i>
(1)	(4)	(5)
Lasalimu	19,40	-
Lasalimu Selatan	8,92	-
Siotapina	15,10	-
Pasarwajo	18,26	-
Wolowa	5,74	-
Wabula	3,96	-
Kapontori	28,63	2
Buton	100,00	2

Catatan/Note: ¹Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017/*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137/2017, December 29, 2017*

²Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018/*Based on information from Ministry of Home Affairs, 2018*

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 1.1.2 **Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Altitude and Distance to the Capital of Regency by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota <i>Capital</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (masl)</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km) <i>Distance to the Capital of Regency (km)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	Kamaru	0-25	88,39
Lasalimu Selatan	Ambuau Indah	0-25	56,50
Siotapina	Kumbewaha	0-25	44,26
Pasarwajo	Pasarwajo	0-25	7,57
Wolowa	Wolowa	25-50	22,80
Wabula	Wabula	0-25	16,28
Kapontori	Watumotobe	0-25	132,13

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 1.1.3 Batas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table *Boundary by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Batas <i>Boundary</i>			
	Utara <i>North</i>	Selatan <i>South</i>	Timur <i>East</i>	Barat <i>West</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	Kab. Buton Utara dan Laut Banda	Kec. Siotapina, Kec. Lasalimu Selatan, dan Kec. Wolowa	Kec. Lasalimu Selatan dan Laut Banda	Kec. Kapontori
Lasalimu Selatan	Kec. Lasalimu dan Laut Banda	Kec. Siotapina dan Laut Banda	Laut Banda	Kec. Lasalimu dan Kec. Siotapina
Siotapina	Kec. Lasalimu dan Kec. Lasalimu Selatan	Kec. Wolowa dan Laut Flores	Kec. Lasalimu Selatan dan Laut Flores	Kec. Lasalimu dan Kec. Wolowa
Pasarwajo	Kec. Kapontori dan Kec. Wolowa	Kec. Wabula dan Kab. Buton Selatan	Laut Flores	Kota Baubau dan Kab. Buton Selatan
Wolowa	Kec. Kapontori dan Kec. Lasalimu	Laut Flores dan Kec. Pasarwajo	Kec. Lasalimu Selatan dan Kec. Siotapina	Kec. Kapontori dan Kec. Pasarwajo
Wabula	Kec. Pasarwajo	Kab. Buton Selatan dan Laut Flores	Laut Flores	Kab. Buton Selatan
Kapontori	Kab. Buton Utara	Kota Baubau dan Kec. Pasarwajo	Kec. Lasalimu dan Kec. Wolowa	Selat Buton
Buton

Sumber/Source:

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 1.1.4 **Letak Astronomis Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Astronomical Position by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Lintang Selatan <i>South Latitude</i>	Bujur Timur <i>East Longitude</i>
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	5°6' - 5°18'	122°8' - 122°50'
Lasalimu Selatan	5°14' - 5°21'	123°0' - 123°13'
Siotapina	5°15' - 5°26'	122°55' - 123°09'
Pasarwajo	5°19' - 5°33'	122°44' - 122°54'
Wolowa	5°15' - 5°26'	122°49' - 122°59'
Wabula	5°31' - 5°39'	122°47' - 122°54'
Kapontori	5°3' - 5°21'	122°40' - 122°53'
Buton

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

1.2. Keadaan Iklim/*Climate Condition*

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2019
Table *Observation of Climate Elements by Months at Betoambari Station, 2019*

Bulan <i>Month</i>	Suhu Udara <i>Temperature (°C)</i>			Kelembapan Udara <i>Humidity (%)</i>		
	Min	Maks <i>Max</i>	Rata-rata <i>Average</i>	Min	Maks <i>Max</i>	Rata-rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	23,20	33,50	27,80	-	-	83,40
Februari/ <i>February</i>	23,00	32,80	27,20	-	-	84,80
Maret/ <i>March</i>	23,20	34,80	27,10	-	-	85,80
April	23,80	32,80	27,20	-	-	86,00
Mei/ <i>May</i>	22,20	33,00	27,00	-	-	86,90
Juni/ <i>June</i>	20,80	32,60	26,60	-	-	83,70
Juli/ <i>July</i>	19,80	31,80	25,50	-	-	80,40
Agustus/ <i>August</i>	19,40	32,80	26,10	-	-	70,50
September	20,00	34,20	26,60	-	-	68,80
Oktober/ <i>October</i>	21,00	35,20	27,70	-	-	70,30
November	22,80	34,80	28,60	-	-	71,70
Desember/ <i>December</i>	24,20	33,80	28,30	-	-	80,10

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2.1

Bulan Month	Rata-rata Tekanan Udara Average Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(8)	(9)	(10)
Januari/January	1 013,00	3,16	53,10
Februari/February	1 015,00	2,58	57,80
Maret/March	1 013,60	2,86	45,90
April	1 013,40	2,14	44,80
Mei/May	1 014,30	2,18	63,80
Juni/June	1 014,40	3,20	63,90
Juli/July	1 016,00	3,89	69,50
Agustus/August	1 016,40	5,11	86,00
September	1 017,00	4,44	87,30
Oktober/October	1 014,60	3,48	90,10
November	1 013,80	4,09	90,70
Desember/December	1 012,90	3,24	64,90

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2.1

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm3)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(11)	(12)
Januari/January	188	23
Februari/February	145	17
Maret/March	350	26
April	170	22
Mei/May	105	16
Juni/June	37	13
Juli/July	65	7
Agustus/August	-	-
September	-	-
Oktober/October	5	2
November	8	2
Desember/December	172	17

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

PEMERINTAHAN

Government

Jumlah Kecamatan dan Desa Kabupaten Buton, 2019

Number of Subdistrict and Village
Buton Regency, 2019

7

Kecamatan
Subdistrict

83

Desa
Village

12

Kelurahan
Kelurahan



Number of Civil Servants by Government Offices/Agencies
in Buton Regency, 2019

Jumlah Aparatur Sipil Pemerintah Daerah Kabupaten Buton 2019

1.426

Perempuan

Female

1.491

Laki-laki

Male

PENJELASAN TEKNIS

Secara administrasi, sejak tahun 2004 Undang-undang Nomor 15 sampai 21 Tahun telah terjadi sejumlah pemekaran kecamatan di Kabupaten Buton seiring dengan bergulirnya tuntutan otonomi daerah. Beberapa kecamatan yang baru mekar antara yaitu :

- a. Kecamatan Lapandewa dimekarkan dari kecamatan Sampolawa pada tahun 2004.
- b. Kecamatan Sangia Wambulu dimekarkan dari kecamatan Gu pada tahun 2004.
- c. Kecamatan Siotapina dimekarkan dari kecamatan Lasalimu Selatan 2004.
- d. Kecamatan Wolowa dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.
- e. Kecamatan Wabula dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.
- f. Kecamatan Mawasangka Timur dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004.
- g. Kecamatan Mawasangka Tengah dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004

Sejak tahun 2014 terjadi pemekaran dua Kabupaten dari wilayah administrasi Kabupaten Buton berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Tengah yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Lakudo,
- b. Kecamatan Mawasangka Timur,
- c. Kecamatan Mawasangka Tengah,

TECHNICAL EXPLANATION

The administration, since the 2004 Act Number 15 to 21 years there has been a number of districts in Buton division along with the passing of the demands of regional autonomy. Some new districts bloom among which are:

- a. *Subdistrict Lapandewa extracted from Sampolawa districts in 2004.*
- b. *Subdistrict Sangia Wambulu extracted from Gu districts in 2004.*
- c. *Siotapina Subdistrict districts carved out of South Lasalimu 2004.*
- d. *Subdistrict Wolowa extracted from Pasarwajo districts in 2004.*
- e. *Subdistrict Wabula extracted from Pasarwajo districts in 2004.*
- f. *Mawasangka Timur Subdistrict extracted from Mawasangka Subdistrict in 2004.*
- g. *Mawasangka Tengah Subdistrict extracted from Mawasangka subdistrict in 2004.*

Since 2014 the creation of two districts of the administrative area of Buton based on the Law of the Republic of Indonesia Number 15 of 2014 on the establishment of Buton Central region includes seven districts, namely:

- a. *Subdistrict of Lakudo,*
- b. *Subdistrict of Mawasangka Timur,*
- c. *Subdistrict of Mawasangka Tengah,*

- d. Kecamatan Mawasangka,
- e. Kecamatan Talaga Raya,
- f. Kecamatan Gu,
- g. Kecamatan Sangia Wambulu.

Kemudian Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton selatan yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Batauga,
- b. Kecamatan sampolawa,
- c. Kecamatan Lapandewa,
- d. Kecamatan Batu Atas,
- e. Kecamatan Siompu Barat,
- f. Kecamatan Siompu,
- g. Kecamatan Kadatua.

Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pada Tahun 2014, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton dengan ibu kota Pasarwajo terdiri dari 7 kecamatan. Pemerintah Buton, dari tahun ke tahun (selama beberapa kurun tahun terakhir) melakukan pemekaran wilayah desa/kelurahan pada masing-masing kecamatan.

Wilayah kabupaten Buton dibagi ke dalam 7 kecamatan yang membawahi 95 Desa/kelurahan.

1. **Kecamatan Lasalimu.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu tahun 2014 terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan. Ibukotanya adalah Kamaru.
2. **Kecamatan Lasalimu Selatan.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu Selatan tahun 2014 terdiri dari 16 desa dan

- d. *Subdistrict of Mawasangka,*
- e. *Subdistrict of Talaga Raya,*
- f. *Subdistrict of Gu,*
- g. *Subdistrict of Sangia Wambulu.*

Then the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2014 on the establishment of Buton south area covers seven districts, namely:

- a. *Subdistrict of Batauga,*
- b. *Subdistrict of Sampolawa,*
- c. *Subdistrict of Lapandewa,*
- d. *Subdistrict of Batu atas,*
- e. *Subdistrict of West Siompu,*
- f. *Subdistrict of Siompu,*
- g. *Subdistrict of Kadatua.*

Division of Administration Area

In the Year 2014, the administrative area of the Local Government Buton with Pasarwajo as capital city consist of 7 subdistricts. Buton government, from year to year (for some period of last year) conduct regional divisions village / villages in each subdistrict.

Buton Regency is divided into 7 subdistricts which oversees 95 Village / wards.

1. **Subdistrict Lasalimu.** *The administrative area of the local government districts Lasalimu in 2014 consisted of 14 villages and one urban village. The capital is Kamaru.*
2. **Subdistrict Lasalimu Selatan.** *Administrative region of Lasalimu selatan local government districts in 2014 consisted of 16 villages and no*

tidak ada kelurahan. Ibukotanya adalah Ambuau.

3. **Kecamatan Siotapina.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siotapina tahun 2014 terdiri dari 11 desa. Ibukotanya adalah Kumbewaha.
4. **Kecamatan Pasarwajo.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Pasarwajo tahun 2014 terdiri dari 13 desa dan 9 kelurahan. Ibukotanya adalah Pasarwajo.
5. **Kecamatan Wabula.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Wabula tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibukotanya adalah Wabula
6. **Kecamatan Wolowa.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Wolowa tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibukotanya adalah Waole.
7. **Kecamatan Kapontori.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Kapontori tahun 2014 terdiri dari 15 desa dan 2 kelurahan. Ibukotanya adalah Mataumpana.

Pembangunan Desa

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

village. The capital is Ambuau.

3. **Subdistrict Siotapina.** *The administrative area of the local government districts Siotapina in 2014 consisted of 11 villages. The capital is Kumbewaha.*
4. **Subdistrict Pasarwajo.** *The administrative area of the local government districts Pasarwajo in 2014 consisted of 13 villages and 9 villages. The capital is Pasarwajo.*
5. **Subdistrict Wabula.** *The administrative area of the local government districts Wabula in 2014 consists of 7 villages. The capital is Wabula*
6. **Subdistrict Wolowa.** *The administrative area of the local government districts Wolowa in 2014 consists of 7 villages. The capital is Waole.*
7. **Subdistrict Kapontori.** *The administrative area of the local government districts Kapontori in 2014 consisted of 15 villages and two districts. The capital is Mataumpana.*

Rural Development

Local Government efforts in Buton rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.

Criteria and categories village development is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton tahun 2015 berdasarkan hasil pemilu 2014 ada sebanyak 25 orang. Dengan komposisi : Fraksi Partai PAN sebanyak 8 orang, Fraksi Partai Nasdem, PBB, PKB, Golkar, PDIP, PKS, Demokrat, masing-masing sebanyak 2 orang. Sisanya berasal dari Partai PPP, PKPI dan Gerindra yang masing-masing sebanyak 1 orang.

The House of Representatives

Buton number of legislators in 2015 based on the results of the 2014 elections there were as many as 25 people. With the composition: PAN Party as much as 8 people, Nasdem Party faction PBB, PKB, Golkar, PDIP, PKS, Demokrat, with each number 2. and party PPP, PKPI, and Gerindra The rest comes from the each by 1 person.

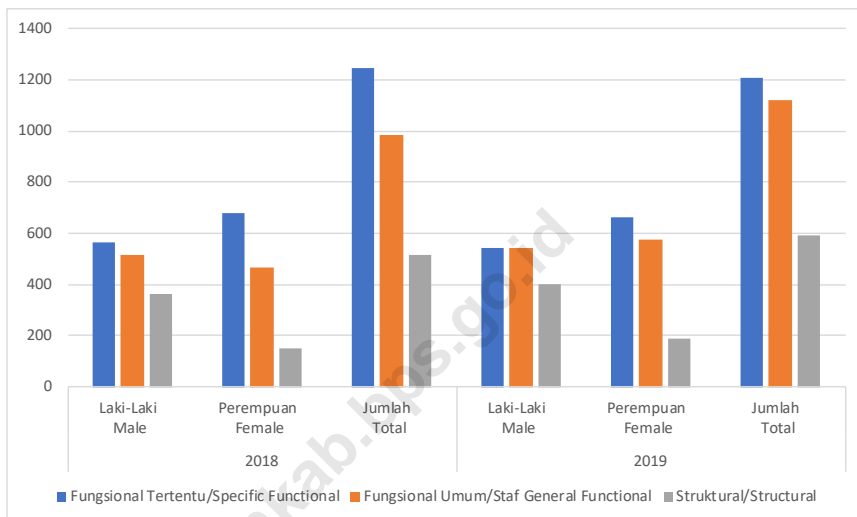
<https://butonkab.bps.go.id>

Gambar
Picture

2.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019

Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019



Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton

2.1. Wilayah Administratif/Administrative Area

Tabel Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2015-2019
Table 2.1.1 Number of Villages by Subdistrict in Buton Regency, 2015-2019

Kecamatan Subdistrict	Kelurahan				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	1	1	1	1	1
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-	-
Pasarwajo	9	9	9	9	9
Wolowa	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-
Kapontori	2	2	2	2	2
Buton	12	12	12	12	12

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa ¹				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lasalimu	14	14	14	14	14
Lasalimu Selatan	16	16	16	16	16
Siotapina	11	11	11	11	11
Pasarwajo	13	13	13	13	13
Wolowa	7	7	7	7	7
Wabula	7	7	7	7	7
Kapontori	15	15	15	15	15
Buton	83	83	83	83	83

Catatan/Note:

¹Termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Include Transmigration Settlement Unit

Sumber/Source:

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017/Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection

2.2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/*Regional House of Representative*

Tabel Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019
Table 2.2.1 *Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Buton Regency, 2019*

	Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	GOLKAR	4	1	5
2	NASDEM	2	1	3
3	PAN	3	-	3
4	PKS	3	-	3
5	GERINDRA	2	-	2
6	PDI-P	2	-	2
7	PPP	2	-	2
8	DEMOKRAT	2	-	2
9	PKB	2	-	2
10	PKPI	-	1	1
Jumlah/ Total		22	3	25

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Buton/ *The Regional House of Representative of Buton Regency*

2.3. Sumber Daya Manusia/*Human Resources*

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Table 2.3.1 *Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019*

Jabatan <i>Occupation</i>	2018			2019		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu/ <i>Specific Functional</i>	566	681	1 247	544	665	1 209
Fungsional Umum/<i>Staf</i> <i>General Functional</i>	514	469	983	544	574	1 118
Struktural/<i>Structural</i>	365	151	516	403	187	590
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	213	120	333	240	149	389
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	114	30	144	127	37	164
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	38	1	39	36	1	37
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	1 445	1 301	2 746	1 491	1 426	2 917

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton

Tabel

2.3.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019

Table

Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019

Tingkat Pendidikan Educational Level	2018			2019		
	Laki-Laki Male	Perem- puan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perem- puan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	5	-	5	4	-	4
SLTP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	6	3	9	9	2	11
SMA/Sederajat/General <i>Vocational Senior High School</i>	379	239	618	348	211	559
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	82	98	180	76	79	155
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	56	212	268	63	243	306
Tingkat Sarjana/Doktor <i>Ph.D/University Graduates</i>	919	752	1 671	991	891	1 882
Jumlah/ Total	1 447	1 304	2 751	1 491	1 426	2 917

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Table 2.3.3 *Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Regency, 2018 and 2019*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2018			2019		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1	-	1	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	3	-	3	4	-	4
3. I/C (Juru)	6	3	9	3	2	5
4. I/D (Juru Tingkat I)	1	-	1	2	-	2
Golongan I/ Range I	11	3	14	9	2	11
5. II/A (Pengatur Muda)	61	71	132	37	52	89
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	70	32	102	81	32	113
7. II/C (Pengatur)	103	102	205	80	126	206
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	53	44	97	63	38	101
Golongan II/ Range II	287	249	536	261	248	509
9. III/A (Penata Muda)	151	232	383	224	321	545
10. III/B (Penata Muda Tingkat 1)	168	236	404	154	210	364
11. III/C (Penata)	198	213	411	204	242	446
12. III/D (Penata Tingkat I)	191	175	366	195	200	395
Golongan III/ Range III	708	856	1 564	777	973	1 750
13. IV/A (Pembina)	245	129	374	228	135	363
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	171	63	234	186	66	252
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	28	1	29	30	2	32
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-	-	-	-
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-	-	-	-
Golongan IV/ Range IV	444	193	637	444	203	647
Jumlah/ Total	1 450	1 301	2 751	1 491	1 426	2 917

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buton

2.4. Keuangan Pemerintah/*Government Finance*

Tabel 2.4.1 **Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2016–2019**
Table 2.4.1 **Actual Buton Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2016–2019**

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)/ Original Local Government Revenue	50 713 093	46 232 633	27 641 923	19 157 618
1.1 Pajak Daerah/ <i>Local Taxes</i>	2 119 370	2 119 880	4 855 955	2 742 730
1.2 Retribusi Daerah/ <i>Retributions</i>	7 490 786	7 965 787	6 892 247	7 456 200
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/ <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	5 227 631	5 227 630	5 111 765	5 227 630
1.4 Lain-lain PAD yang Sah/ <i>Other Original Local Gov. Revenue</i>	35 875 307	30 919 336	10 781 956	3 731 058
Dana Perimbangan/<i>Balanced Budget</i>	597 326 401	633 952 543	624 301 914	620 293 401
2.1 Bagi Hasil Pajak/ <i>Tax Sharing</i>	9 500 409	7 161 224	7 128 044	7 197 446
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/ <i>Non Tax/Natural Resources Sharing</i>	8 101 472	5 819 849	10 300 657	14 737 444
2.3 Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Funds</i>	423 599 039	424 357 645	424 357 645	440 488 714
2.4 Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Funds</i>	156 125 481	196 613 825	182 515 568	157 869 797

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.4.1*

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>		2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah/ <i>Other Legal Revenue</i>	99 446 369	109 658 730	137 338 789	111 483 572
3.1	Pendapatan Hibah/ <i>Grants</i>	-	-	19 640 855	19 580 200
3.2	Dana Darurat/ <i>Emergency Funds</i>	-	-	-	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Tax Sharing from Province and Other Local Governments</i>	18 245 341	10 027 368	17 855 633	10 027 368
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/ <i>Outonomous Region and Balancing Funds</i>	7 500 000	36 500 000	36 500 000	9 729 610
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>Financial Assistance from Province and Other Local Government</i>	8 000 000	-	1 000	200 000
3.6	Dana Desa/ <i>Village Monetary Budget</i>	65 701 028	63 131 362	63 341 301	71 946 394
3.7	Lainnya/ <i>Other Funds</i>	-	-	-	-
Jumlah/Total		747 485 864	789 843 906	789 282 626	750 934 591

Sumber/*Source:* Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Tabel 2.4.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2016–2019
Table 2.4.2 *Actual Buton Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2016–2019*

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Belanja Tidak Langsung/<i>Indirect Expenditure</i>	417 503 972	402 130 137	365 826 182	406 956 569
1.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	287 253 229	282 501 303	237 012 048	283 652 391
1.2	Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	3 414 819	2 000 000	1 974 940	778 823
1.3	Belanja Subsidi/ <i>Subsidies Expenditure</i>	-	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	12 859 024	10 343 600	10 493 800	3 356 600
1.5	Belanja Bantuan Sosial/ <i>Social Expenditure</i>	-	-	-	-
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota/ <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/ District/ City and Village Government</i>	-	-	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/ City and Village Government</i>	112 265 483	107 285 234	109 545 394	118 608 754
1.8	Belanja Tidak Terduga/ <i>Unpredicted Expenditure</i>	1 711 417	-	6 800 000	560 000
2	Belanja Langsung/<i>Direct Expenditure</i>	381 340 949	403 577 043	434 919 813	351 515 776
2.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	27 963 836	29 148 976	31 055 644	32 742 031
2.2	Belanja Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services Expenditure</i>	161 473 242	125 341 756	152 508 759	153 184 468
2.3	Belanja Modal/ <i>Capital Expenditure</i>	191 903 871	249 086 311	251 355 410	165 589 277
Jumlah/Total		798 844 921	805 707 180	800 745 995	758 472 345

Sumber/Source:

Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Population and Employment



7,76%

**Pertumbuhan Penduduk
2010 - 2019**

Growth Rate 2010 - 2019

**Jumlah Penduduk
Kabupaten Buton, 2019**
Population of Buton Regency

102.613



101,63

**Rasio Jenis Kelamin
2019**

Sex Ratio 2019

PENJELASAN TEKNIS

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995, 2005 dan terakhir tahun 2015. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1 – 31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada

TECHNICAL EXPLANATION

The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held six times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995, 2005 and last year in addition to the Census 2015 population data and population projections SUPAS is.

In the population census, enumeration conducted on the entire population residing in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.

*2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is a combination of *de jure* and *de facto*. For residents who live permanently used way of *de jure*, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by means *de facto*, which is enumerated at the place where they were found census usually at night 'Census Day'. Including*

malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil / terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.
2. **Rata-rata Pertumbuhan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.
3. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.
4. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. **Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga.** Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.

people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.

For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence.

Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.

1. **Population** is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.
2. **Average population growth** is a number that indicates the level of population growth per annum in the period of time
3. **The population density** is the number of inhabitants per square kilometer.
4. **Sex Ratio** is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time Usually it expressed as the number of males for 100 females.
5. **Structure of Age, Gender, and Household.** Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.

6. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
8. **Rata-rata Anggota Rumah Tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
9. **Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).** Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi / data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986 – 1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas

6. **Household** is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members in place.
7. **Household members** are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the enumeration or while being not at home.
8. **Average Household Member** is a number that indicates the average number of household members per household.
9. **The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas).** The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in 1977 and 1978.

In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s / d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Sakernas also performed well Sakernas Quarterly. Quarterly

Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International labour Organization). Sejak tahun 2005, Pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha / pekerjaan barudan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

10. Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat

Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indicators of the labor Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).

Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who are preparing for business / work Barudan population groups who do not seek work, because they feel it is impossible to get a job as well as groups residents who are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken down by age groups, provinces and urban and rural population projections results.

10. Labor is the population aged 15 years and above can be divided into two

dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- a. **Angkatan Kerja**, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.
- b. **Bukan Angkatan Kerja**, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

11. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.
12. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

groups:

- a. **Labor Force**, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also while it does not work for some reason, for example, an employee who is on leave, the farmer who was waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the population, demographic characteristics and socioeconomic condition in the area.
- b. **Not Work Force**, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secara ekonomis).

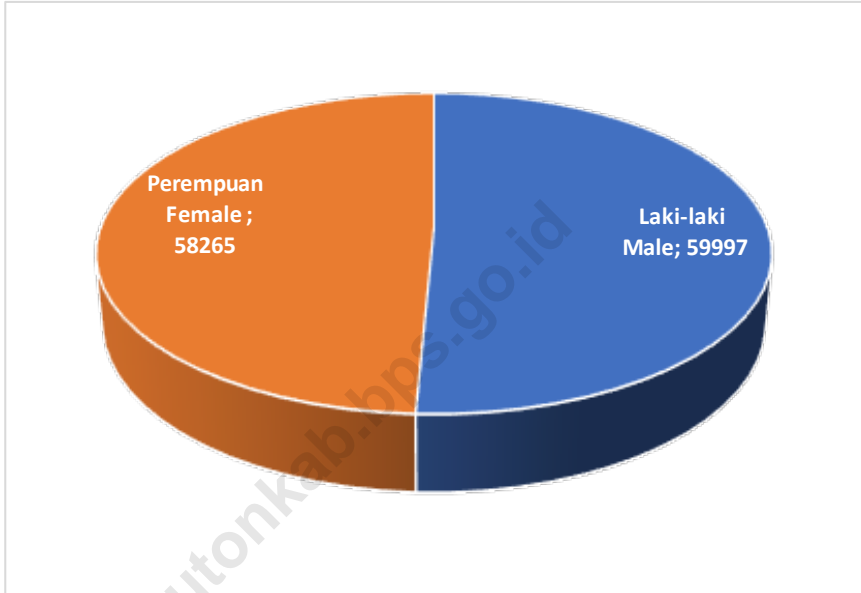
11. **Working Age Population** is the population aged 15 years and above.
12. **Work** is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business / economic activity).

- 13. Jumlah Jam Kerja** Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
- 13. Working Hours Total** is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).
- 14. Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
- 14. Business Field** is the field of activity of the work / workplace where someone works. Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.
- 15. Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
- 15. Employment status** is a person in a position of business units / activities in doing the job.
- 16. Pekerja Tak Dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.
- 16. Unpaid worker** is someone who works to help businesses to earn revenue / profit made by a household member or not a member of the household without remuneration / salary.
- 17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**
- 17. Labor Force Participation Rate**
- 18. Transmigrasi.** Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi-provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.
- 18. Transmigration.** In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community.

Gambar

Picture

3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019
Population by Sex in Buton Regency, 2019



Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton/Civil Registry Service Office of Buton Regency

3.1. Penduduk/Population

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2010 dan 2019
Table *Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2010 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertum-buhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010 ¹	2010 ²	2019 ²	2000-2010	2010-2019 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	10,29	10,32	...	-	...
Lasalimu Selatan	12,82	12,86	...	-	...
Siotapina	12,17	12,21	...	-	...
Pasarwajo	37,07	37,20	...	-	...
Wolowa	4,95	4,96	...	-	...
Wabula	4,99	5,01	...	-	...
Kapontori	12,62	12,66	...	-	...
Buton	94,89	95,22	102,61	-	7,76

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population		Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km	
	2010 ¹	2019 ²	2010 ¹	2019 ²
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	10,84	...	32	...
Lasalimu Selatan	13,50	...	87	...
Siotapina	12,82	...	49	...
Pasarwajo	39,06	...	123	...
Wolowa	5,21	...	52	...
Wabula	5,26	...	76	...
Kapontori	13,30	...	27	...
Buton	100,00	-	58	62,26

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kecamatan Subdistrict	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Population Sex Ratio	
	2010 ¹	2019 ²
(1)	(11)	(12)
Lasalimu	101,13	...
Lasalimu Selatan	103,19	...
Siotapina	100,71	...
Pasarwajo	98,33	...
Wolowa	105,14	...
Wabula	91,66	...
Kapontori	96,25	...
Buton	99,28	101,63

Catatan/Note: ¹ Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

² Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesian Population Projection 2010-2035 (mid year/June)

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015-2045

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table *Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	6 608	6 352	12 960	96,13
Lasalimu Selatan	8 072	7 594	15 666	94,08
Siotapina	8 425	7 990	16 415	94,84
Pasarwajo	22 748	22 425	45 173	98,58
Wolowa	3 379	3 087	6 466	91,36
Wabula	3 190	3 266	6 456	102,38
Kapontori	7 575	7 551	15 126	99,68
Buton	59 997	58 265	118 262	97,11

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton/Civil Registry Service Office of Buton Regency

3.2. Ketenagakerjaan/*Employment*

Tabel Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019
Table 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Regency, 2019*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	24 849	18 361	43 210
Bekerja/ <i>Working</i>	24 653	18 001	42 654
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	196	360	556
Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	7 674	15 143	22 817
Sekolah/ <i>Attending School</i>	3 139	2 573	5 712
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	2 377	12 015	14 392
Lainnya/ <i>Others</i>	2 158	555	2 713
Jumlah/<i>Total</i>	32 523	33 504	66 027
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/<i>Economically Active Participation Rate</i>	76,40	54,80	65,44
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	0,79	1,96	1,29

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/August National Labor Force Survey

Tabel Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2019
Table 3.2.2 *Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Regency, 2019*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar kebawah/ <i>Primary School and lower</i>	15 941	-	15 941	...
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	8 861	-	8 861	...
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	11 407	-	11 407	...
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	2 729	227	2 956	...
Diploma I/II/III/Akademi/ <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	692	-	692	...
Universitas/ <i>University</i>	3 024	329	3 353	...
Jumlah/Total	42 654	556	43 210	22 817

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019

Table *Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Regency, 2019*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri/ <i>Own account worker</i>	4 336	3 069	7 405
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	7 133	4 640	11 773
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar/ <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	2 810	84	2 894
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Regular employee</i>	7 359	4 520	11 879
Pekerja bebas/ <i>Casual employee</i>	431	-	431
Pekerja keluarga/tak dibayar/ <i>Family worker/unpaid worker</i>	2 584	5 688	8 272
Jumlah/Total	24 653	18 001	42 654

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/August National Labor Force Survey

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Social and Welfare



Jumlah Sekolah menurut Jenjang di Kabupaten Buton, 2019

Number of Schools by Levels in Buton Regency, 2019



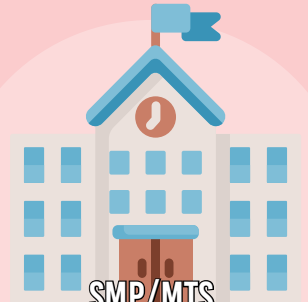
TK/RA
Kindergarten

113



SD/MI
Primary Schools

126



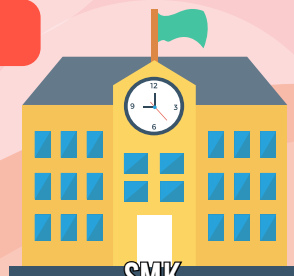
SMP/MTS
Junior High Schools

56



SMA/MA
Senior High Schools

26



SMK
Vocational High Schools

11

PETUNJUK TEKNIS**TECHNICAL GUIDE**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school age population has increased every year in line with the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di kabupaten Buton mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di kabupaten buton seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

The implementation of education development in Buton an increase of tahun ke years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu

1. Do not / has not been to school are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A / B / C) as well as the

jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah,

graduated / not graduated from kindergarten but did not proceed to the elementary school.

2. **Still in school** are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.
3. **Do not go to school** are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.
4. **Graduated from school** is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.
5. **Can read and write (literacy)** means can read and write words / simple sentence with a particular script.
6. **Schools** are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational

dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/ madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan

note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).

Health and Family Planning

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health

sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB) dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

1. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan RS jantung.
2. **Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin** adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
3. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
4. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat

services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. **Hospital** is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.
2. **Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre** is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.
3. **Polyclinic** is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor / medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).
4. **Public Health Centre (Puskesmas)** is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places

tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

5. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
 6. **Apotik** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
 7. **Imunisasi** adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
 8. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
 9. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan kerumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
 10. **Luas Lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
5. **Subsidiary Public Health Centre (Pustu)**, namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.
 6. **Pharmacy** is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.
 7. **Immunization** is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.
 8. **Health Complaints** is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.
 9. **Treating own** is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.
 10. **The floor area** is the floor area that is placed and use for everyday purposes.

11. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
 12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
 13. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan.** Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
 14. **Jumlah Tindak Pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
 15. **Bencana Alam.** Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
 16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin
11. **Tap water** is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.
 12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*
 13. **Events offenses reported.** The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.
 14. **Total Crime** describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.
 15. **Natural Disasters.** Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.
 16. *The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering*

mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 Rumah tangga.
17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*
19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-
19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah

20. Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.

21. Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.

22. From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Poverty Measures

- a. Head Count Index (HCI - P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line

- garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

(GK).

b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.*

c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*

24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

24. Justice. *Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.*

25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan keprcayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton.

25. Religion. *Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.*

26. Sosial lainnya. Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.

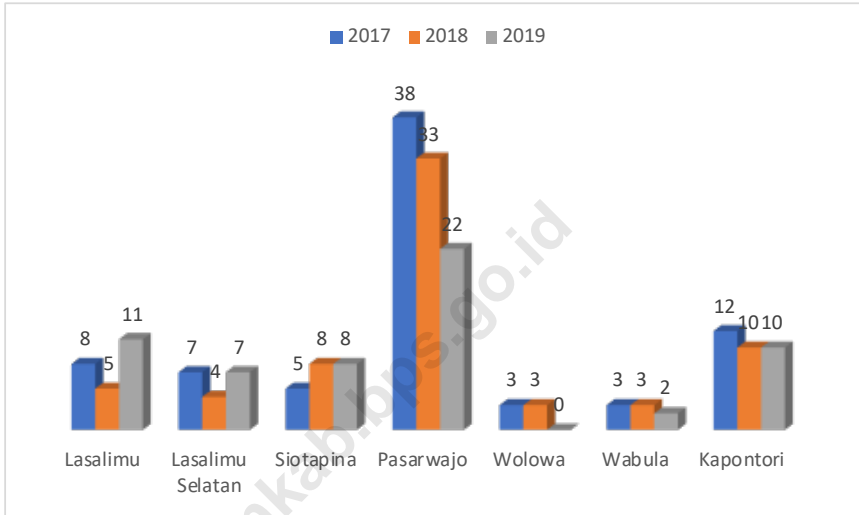
26. Other social. *In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.*

<https://butonkab.bps.go.id>

Gambar
Picture

4.1

Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017-2019
Number of Reported Criminal Cases by Subdistric in Buton Regency, 2017-2019



Sumber/Source: Pengadilan Negeri/State Justice Office

4.1. Pendidikan/Education

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)

Tabel

4.1.1

Table

Number of Schools, Teachers, and Students in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	2	13	15
Lasalimu Selatan	-	13	13
Siotapina	1	12	13
Pasarwajo	9	24	33
Wolowa	2	4	6
Wabula	1	5	6
Kapontori	5	14	19
Buton	20	85	105

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.1

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	4	20	24
Lasalimu Selatan	-	33	33
Siotapina	2	18	20
Pasarwajo	46	81	127
Wolowa	7	11	18
Wabula	4	12	16
Kapontori	11	30	41
Buton	74	205	279

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	54	486	540
Lasalimu Selatan	-	449	449
Siotapina	50	499	549
Pasarwajo	637	1 411	2 048
Wolowa	164	169	333
Wabula	78	232	310
Kapontori	167	340	507
Buton	1 150	3 586	4 736

Catatan/*Note*: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten **Table 4.1.2** Buton, (2019/2020)
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/ Schools	Guru/ Teachers	Murid/ Pupils
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	1	1	25
Lasalimu Selatan	1	1	23
Siotapina	2	4	49
Pasarwajo	2	11	99
Wolowa	1	5	61
Wabula	1	2	26
Kapontori	-	-	-
Buton	8	24	283

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	16	-	16
Lasalimu Selatan	19	-	19
Siotapina	15	-	15
Pasarwajo	32	2	34
Wolowa	8	-	8
Wabula	7	-	7
Kapontori	22	-	22
Buton	119	2	121

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	123	-	123
Lasalimu Selatan	159	-	159
Siotapina	140	-	140
Pasarwajo	443	7	450
Wolowa	82	-	82
Wabula	72	-	72
Kapontori	209	-	209
Buton	1 228	7	1 235

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.3*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	1 645	-	1 645
Lasalimu Selatan	1 700	-	1 700
Siotapina	2 171	-	2 171
Pasarwajo	5 555	64	5 619
Wolowa	831	-	831
Wabula	703	-	703
Kapontori	2 036	-	2 036
Buton	14 641	64	14 705

Catatan/*Note*: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)

Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Ibtidaiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	1	2	3
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	-	1
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	1	1
Kapontori	-	-	-
Buton	2	3	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru/Teachers		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	15	15	30
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	25	-	25
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	6	6
Kapontori	-	-	-
Buton	40	21	61

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.4*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	172	107	279
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	235	-	235
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	26	26
Kapontori	-	-	-
Buton	407	133	540

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)
Table 4.1.5 *Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools			Jumlah Total
	Negeri Public	Swasta Private		
(1)	(2)	(3)	(4)	
Lasalimu	9	1		10
Lasalimu Selatan	6	-		6
Siotapina	7	-		7
Pasarwajo	11	-		11
Wolowa	3	-		3
Wabula	3	-		3
Kapontori	9	-		9
Buton	48	1		49

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹			Jumlah Total
	Negeri Public	Swasta Private		
(1)	(5)	(6)	(7)	
Lasalimu	75	6		81
Lasalimu Selatan	65	-		65
Siotapina	99	-		99
Pasarwajo	290	-		290
Wolowa	56	-		56
Wabula	59	-		59
Kapontori	111	-		111
Buton	755	6		761

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	791	19	810
Lasalimu Selatan	794	-	794
Siotapina	975	-	975
Pasarwajo	2 639	-	2 639
Wolowa	462	-	462
Wabula	361	-	361
Kapontori	838	-	838
Buton	6 860	19	6 879

Catatan/*Note*: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)

Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Tsanawiyah Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	1	-	1
Siotapina	-	2	2
Pasarwajo	2	1	3
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	1	-	1
Buton	4	3	7

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.6

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	33	-	33
Siotapina	-	15	15
Pasarwajo	39	9	48
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	24	-	24
Buton	96	24	120

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.6

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Students		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	254	-	254
Siotapina	-	52	52
Pasarwajo	385	62	447
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	180	-	180
Buton	819	114	933

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)

Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	3	-	3
Lasalimu Selatan	2	-	2
Siotapina	2	3	5
Pasarwajo	5	-	5
Wolowa	1	-	1
Wabula	2	-	2
Kapontori	3	-	3
Buton	18	3	21

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	45	-	45
Lasalimu Selatan	39	-	39
Siotapina	42	32	74
Pasarwajo	174	-	174
Wolowa	26	-	26
Wabula	55	-	55
Kapontori	72	-	72
Buton	453	32	485

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	527	-	527
Lasalimu Selatan	659	-	659
Siotapina	354	251	605
Pasarwajo	2 024	-	2 024
Wolowa	518	-	518
Wabula	242	-	242
Kapontori	701	-	701
Buton	5 025	251	5 276

Catatan/*Note*: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table

4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, (2019/2020)

Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Buton Regency, (2019/2020)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah/Schools		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	2	-	2
Siotapina	1	-	1
Pasarwajo	2	1	3
Wolowa	1	1	2
Wabula	-	-	-
Kapontori	2	1	3
Buton	8	3	11

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Guru/Teachers		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	15	-	15
Siotapina	15	-	15
Pasarwajo	69	17	86
Wolowa	16	6	22
Wabula	-	-	-
Kapontori	15	14	29
Buton	130	37	167

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	71	-	71
Siotapina	49	-	49
Pasarwajo	523	58	581
Wolowa	46	51	97
Wabula	-	-	-
Kapontori	96	53	149
Buton	785	162	947

Catatan/Note: ¹Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/The teacher who taught in two schools or more counted in every school

²Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah
Table 4.1.9 Kementerian Agama Menurut Menurut Kecamatan di Kabupaten
 Buton, (2019/2020)
*Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Aliyah Under
 The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Buton Regency,
 (2019/2020)*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	1	1
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	1	2
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	1	1
Kapontori	-	1	1
Buton	1	4	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Guru/Teachers		
	Negeri Public	Swasta Private	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	16	16
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	32	15	47
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	14	14
Kapontori	-	21	21
Buton	32	66	98

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Murid/Students		
	Negeri <i>Public</i>	Swasta <i>Private</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	145	145
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	177	73	250
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	43	43
Kapontori	-	21	21
Buton	177	282	459

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.10 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buton, 2014-2019
Table *Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Buton Regency, 2014-2019*

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School			SMP Junior High School		
	2014	2018	2019	2014	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	14	15	14	7	9	10
Lasalimu Selatan	15	16	16	7	8	7
Siotapina	10	10	10	8	9	9
Pasarwajo	20	20	20	12	15	15
Wolowa	7	7	7	3	3	3
Wabula	6	7	7	3	3	3
Kapontori	16	16	16	6	9	9
Buton	88	91	90	46	56	56

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA Senior High School			SMK Vocational School		
	2014	2018	2019	2014	2018	2019
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Lasalimu	2	3	3	-	1	-
Lasalimu Selatan	3	3	3	2	2	2
Siotapina	2	5	4	1	-	1
Pasarwajo	5	8	7	3	4	3
Wolowa	1	1	1	2	2	2
Wabula	1	3	3	-	-	-
Kapontori	2	3	3	1	3	3
Buton	16	26	24	9	12	11

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.10*

Kecamatan Subdistrict	Perguruan Tinggi University		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	2	1
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	2	-
Buton	1	4	1

Catatan/Note: ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

Tabel 4.1.11 **Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 4.1.11 **Net Participant Rate and Gross Participant Rate by Educational Level in Buton Regency, 2018 and 2019**

Jenjang Pendidikan Educational Level	APM Net Participant Rate		APK Gross Participant Rate	
	2018	2019	2018	2019
	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI Elementary School
SMP/MTs Junior High School
SMA/SMK/MA Senior High School

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/March National Social Economy Survey

Tabel 4.1.12 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table *Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Buton Regency, 2018 and 2019*

Kelompok Umur Age Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
15-24	100,00	100,00
20-24	100,00	100,00
25-29	100,00	98,50
30-34	98,91	96,15
35-39	97,53	99,33
40-44	100,00	90,70
45-49	88,69	94,14
50-98	68,37	77,09
Jumlah/Total	90,50	92,10

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/March National Social Economy Survey

4.2. Kesehatan/Health

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2014-2019
Table *Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict in Buton Regency, 2014-2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>			Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2014	2018	2019	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	1	1	1	-	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>			Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-	2	2	2
Lasalimu Selatan	-	-	-	2	2	2
Siotapina	-	-	-	1	2	2
Pasarwajo	-	-	1	3	3	3
Wolowa	-	-	-	1	1	1
Wabula	-	-	-	1	-	1
Kapontori	1	1	-	3	3	3
Buton	1	1	1	13	13	14

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.1

Kecamatan Subdistrict	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center			Apotek Pharmacy		
	2014	2018	2019	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	2	5	3	-	-	-
Lasalimu Selatan	11	10	8	-	-	-
Siotapina	4	7	8	-	1	-
Pasarwajo	4	4	4	1	6	6
Wolowa	-	1	1	-	-	-
Wabula	3	2	1	-	-	-
Kapontori	4	8	7	-	-	-
Buton	28	37	32	1	7	6

Catatan/Note: ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 4.2.2 *Number of Medical Personnel by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Dokter <i>Doctor</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Farmasi <i>Pharmaceutical</i>	Ahli Gizi <i>Nutritionist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	5	5	11	-	-
Lasalimu Selatan	4	6	14	1	4
Siotapina	3	5	6	1	2
Pasarwajo	8	16	15	1	6
Wolowa	2	2	-	-	1
Wabula	2	2	3	-	2
Kapontori	8	17	23	1	4
Buton	32	53	72	4	19

Sumber/Source: Kementerian Kesehatan, <http://sisdmk.bppsdmk.kemkes.go.id/Ministry of Health>, <http://sisdmk.bppsdmk.kemkes.go.id>

Tabel
Table 4.2.3

Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit/Rumah Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan, Posyandu, dan Polindes Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Number of General Hospital, Special Hospital, Maternity Hospital and Public Health Center, Medical Clinic, Integrated Service Post, Village maternity Cottage by Subdistrict in Buton Regency, 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-	2	2
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-	-	2	2
Siotapina	-	-	-	-	-	-	2	2
Pasarwajo	1	1	-	-	-	-	3	3
Wolowa	-	-	-	-	-	-	1	1
Wabula	-	-	-	-	-	-	1	1
Kapontori	-	-	-	-	-	-	3	3
Buton	1	1	-	-	-	-	14	14

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.3*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Klinik/Balai Kesehatan <i>Medical Clinic</i>		Posyandu <i>Integrated Service Post</i>		Pondok Bersalin Desa (Polindes) <i>Village Maternity Cottage</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	2	(15)
Lasalimu	-	-	33	33	2	2
Lasalimu Selatan	-	-	29	29	-	-
Siotapina	-	-	25	25	-	-
Pasarwajo	-	-	44	44	1	1
Wolowa	-	-	12	12	1	1
Wabula	-	-	13	13	1	1
Kapontori	-	-	30	30	1	1
Buton	-	-	186	186	6	6

Sumber/*Source*: Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia/*Ministry of Health, Health Profile of Indonesia*

Tabel 4.2.4 **Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2019*

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1	ISPA	12583
2	Myalgia	4197
3	Hipertensi	3002
4	Gastritis Akut	3041
5	Commond Cold	2871
6	Dermatitis	2767
7	Batuk	2503
8	Dyspepsia	1780
9	Gangguan Gigi	1753
10	Diare	1406
Buton		35903

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton/Health Office of Buton Regency

4.3. Agama dan Sosial Lainnya/*Religion and Other Social Affairs*

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di
Table 4.3.1 Kabupaten Buton, 2019
Population by Subdistrict and Religion in Buton Regency, 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam	Protestant <i>Protestant</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	12 361	-	9	-	-	-
Lasalimu Selatan	15 818	35	-	609	-	-
Siotapina	15 111	25	9	6	-	-
Pasarwajo	38 557	94	50	-	-	-
Wolowa	5 864	-	-	-	-	-
Wabula	6 308	-	-	-	-	-
Kapontori	14 102	12	120	662	-	-
Buton	108 121	166	188	1 277	-	-

Sumber/*Source*: Kementerian Agama/*Ministry of Religion Affairs*

Tabel Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 4.3.2 *Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Pray Room</i>	Gereja Protestan <i>Protestant Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	24	1	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	20	7	-	1	2	-
Siotapina	22	9	-	1	1	-
Pasarwajo	32	8	2	1	-	-
Wolowa	9	1	-	-	-	-
Wabula	6	-	-	-	-	-
Kapontori	24	2	-	1	4	-
Buton	137	28	2	4	7	-

Sumber/Source: Kementerian Agama/Ministry of Religion Affairs

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2011-2018
Table 4.3.3 *Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict in Buton Regency, 2011-2018*

Kecamatan Subdistrict	Banjir Flood			Gempa Bumi Earthquake			Tanah Longsor Landslide		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	5	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	1	4	-	-	-	-	-	-
Siotapina	-	-	1	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	2	-	-	-	1	1	2
Wolowa	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapontori	3	3	6	2	-	-	2	-	-
Buton	3	4	18	2	-	-	3	1	2

Catatan/ Note :

¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

²Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/*Occured during the last three years by the time of enumeration*

Sumber/Source:

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

Tabel 4.3.4 **Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	1	1
Pasarwajo	5	7	12
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	2	2
Buton	5	10	15

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Buton/Ministry of Religion Affairs of Buton Regency

4.4. Kemiskinan/*Poverty*

Tabel 4.4.1 **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buton, 2012–2019**
Table 4.4.1 ***Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Buton Regency, 2012-2019***

Tahun <i>Year</i>	Garis Kemiskinan <i>Poverty Line</i>	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) <i>Number of Poor People (thousand)</i>	Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of Poor People</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	185 685	40,10	15,46
2013	188 775	39,70	15,25
2014	189 228	37,60	14,31
2015	198 183	36,60	13,75
2016	206 626	13,03	13,22
2017	211 485	13,41	13,46
2018	233 201	13,78	13,67
2019	254 013	13,97	13,65

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*March National Social Economy Survey*

Tabel 4.4.2 **Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Buton, 2012–2019**
Table *Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Buton Regency, 2012-2019*

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan <i>Poverty Gap Index</i>	Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Severity Index</i>
(1)	(2)	(3)
2012	2,32	0,55
2013	2,77	0,73
2014	1,76	0,37
2015	1,85	0,40
2016	2,27	0,65
2017	1,96	0,49
2018	2,08	0,47
2019	1,87	0,41

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/March National Social Economy Survey

4.5. Kriminalitas/*Criminality*

Tabel Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2017-2019
Table 4.5.1 *Number of Reported Criminal Cases by Subdistric in Buton Regency, 2017-2019*

Kecamatan Subdistrict	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	8	5	11
Lasalimu Selatan	7	4	7
Siotapina	5	8	8
Pasarwajo	38	33	22
Wolowa	3	3	-
Wabula	3	3	2
Kapontori	12	10	10
Buton	76	66	60

Sumber/Source: Pengadilan Negeri/State Justice Office

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

5

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN

Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery



Jambu mete menjadi komoditi perkebunan yang dominan dihasilkan di Kabupaten Buton. Tahun 2019 produksi jambu mete sebesar 1.547,9 ton, dari luas tanam 5.992 hektar. Selain jambu mete, terdapat tanaman kelapa dan kakao yang produksinya juga tergolong besar, masing-masing sebesar 776,1 ton dan 338,1 ton

1.547,9 TON

Cashew nut became the dominant plantation commodities produced in the Buton Regency. 2019 cashew nut production amounted to 1 547.9 tonnes, 5 992 hectares of planting area.

Besides cashew nut, coconut and cocoa production is also quite large, each amounting to 776.1 tonnes and 338.1 tonnes.

Kelapa/Coconut

776,1 TON



Kakao/Cocoa

338,1 TON



Luas Panen Padi

3.295 Ha

Harvested Area of Paddy

Produktivitas Padi

3,13 TON/Ha

Productivity of Paddy

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Regency. The data include Land Use, Food Crops), Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period every subround (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring*

setiap subround (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/ tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/ huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis.

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan

tile 2½ x 2½ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

a. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically consist of

seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara

trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

b. Paddy field irrigation technical half *paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

c. Paddy field simple irrigation *Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).*

d. Rainfed Irrigation of rice fields *depend on rain water.*

e. Tidal rice fields *Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.*

f. The other *The seepage swamp rice fields commonly planted with rice.*

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields,

yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (nephelium), langsung (lanzon), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans. to meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) Sulawesi Tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, saponilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chinese cabbage / mustard greens and red beans.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
- b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/ dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

8. *Seasonal vegetables and fruits plants*

- a. *Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.*
- b. *Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

9. *Annual fruits and vegetables plants*

- a. *Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*
- b. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

10. *Harvested area* is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period. *Harvested area of vegetabels: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.*

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/ dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

- a. Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.
- b. Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.

11. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

11. Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/ quarterly.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe dan sagu.

12. Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Bentuk produksi perkebunan adalah: karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar

mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (bufferstock).

bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). the production availability of estates at the end of year is not the buffer stock

13. Kehutanan, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

13. Forest, forest is an area a high density of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.

14. Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.

15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan

15. Forest area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest such as designation important to maintain the size of forest. Area and to ensure its legitimacy and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of harmonization between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

Pelestarian Alam (KPA).

16. Kawasan suaka alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

17. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

- a. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi airlaut, dan memelihara kesuburan tanah.
- c. **Hutan Produksi** adalah kawasan

16. A Sanctuary Reserve Area (KPA) is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. Conservation Areas (KPA) is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

- a. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. **Production Forest** is a forest

hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
- c. Taman baru (TB)

18. Conservation Forest consists of:

- a. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
- b. Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
- c. Game hunting park (TB)

19. Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

19. Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulatoras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies / enterprises.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produsi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHHK), the

Penguasaan Hutan (HPH/IUPHKK), kegiatan ijin pemanfaatn kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

25. Sawn Timber

Contitus a sawmiil prodcet derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent.sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehinggamenjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consistsoflocal hens and duck/manila duck.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this

Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

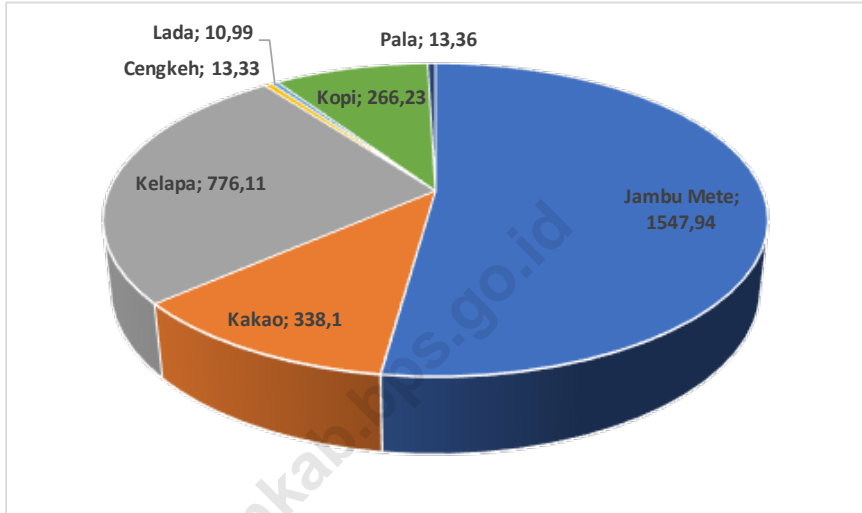
28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries. fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. aquaculture are futher classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.

Gambar
Picture

5.1

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2019
Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons) in Buton Regency, 2019



Sumber/Source:

Dinas Pertanian Kabupaten Buton/Agriculture Office of Buton Regency

5.1. Hortikultura/Horticulture

Tabel 5.1.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.1.1 **Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Bayam Spinach		Cabai Chili		Ketimun Cucumber		Kubis Cabbage	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	7	4	5	7	2	1	-	-
Lasalimu Selatan	4	4	11	8	9	6	5	4
Siotapina	7	13	13	3	1	4	-	1
Pasarwajo	13	4	3	2	1	4	-	-
Wolowa	2	-	4	2	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	12	32	59	30	23	33	28
Buton	33	37	68	81	43	38	38	33

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.1

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Bawang Merah Shallot	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	16	20	-	1
Lasalimu Selatan	9	8	9	9	-	-
Siotapina	4	6	3	8	3	2
Pasarwajo	7	4	5	2	2	-
Wolowa	-	-	1	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	40	33	63	85	1	-
Buton	60	51	97	124	6	3

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table *Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton) in Buton Regency, 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Bayam <i>Spinach</i>		Cabai <i>Chili</i>		Ketimun <i>Cucumber</i>		Kubis <i>Cabbage</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	6,90	1,60	2,90	2,60	2,60	0,60	-	-
Lasalimu Selatan	10,50	9,40	21,00	10,70	21,30	12,20	7,20	5,90
Siontapina	15,10	39,50	31,60	15,90	6,00	38,00	-	1,00
Pasar Wajo	16,60	4,20	7,00	3,90	3,10	17,30	-	-
Wolowa	0,90	-	5,00	4,10	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	2,20	40,80	31,40	16,90	10,60	11,20	12,90
Buton	50,00	56,90	108,30	68,60	49,90	78,70	18,40	19,80

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.2

Kecamatan Subdistrict	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Bawang Merah Shallot	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	13,90	14,60	-	0,20
Lasalimu Selatan	10,10	11,50	16,10	21,30	-	-
Siontapina	12,40	23,60	6,80	14,50	15,00	5,00
Pasar Wajo	8,00	7,70	7,20	1,30	5,00	-
Wolowa	-	-	0,10	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	8,80	10,40	130,00	232,10	0,20	-
Buton	39,30	53,20	174,10	283,80	20,20	5,20

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.3 **Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2016-2019**
Table *Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2016-2019*

Jenis Tanaman Kind of Plants	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/ Vegetables				
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	...	18	21	24
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	...	5	6	3
Bayam/ <i>Spinach</i>	...	43	33	37
Buncis/ <i>Green Bean</i>	...	41	40	37
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	...	28	17	37
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	...	54	51	44
Cabai/ <i>Chili</i>	...	82	68	81
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	...	18	9	9
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	...	67	90	61
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	...	56	63	61
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	...	43	43	38
Kubis/ <i>Cabbage</i>	...	34	38	33
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	...	9	13	15
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	...	56	60	51
Terung/ <i>Eggplant</i>	...	75	72	72
Tomat/ <i>Tomato</i>	...	96	97	124
Wortel/ <i>Carrot</i>	...	-	1	-
Buah–buahan/ Fruits				
Melon/ <i>Melon</i>	...	-	6	2
Semangka/ <i>Watermelon</i>	...	20	29	36

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel
Table

5.1.4

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2016-2019

Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ton) ,2016-2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Production of Seasonal Vegetables and Fruits			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/ Vegetables				
Bawang Daun/ <i>Wlech Onion</i>	20,00	26,20	7,80	7,30
Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	4,00	15,00	20,20	5,20
Bayam/ <i>Spinach</i>	49,60	53,90	50,00	56,90
Buncis/ <i>Green Bean</i>	40,80	65,10	32,60	33,80
Cabai Besar/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	42,20	53,70	26,50	23,40
Cabai Rawit/ <i>Chili (Capsicum Annum)</i>	2 567,80	123,90	81,80	45,20
Cabai/ <i>Chili</i>	2 610,00	177,60	108,30	68,60
Kacang Merah/ <i>Red Bean</i>	19,60	13,30	5,00	8,70
Kacang Panjang/ <i>Yarldlong Bean</i>	129,90	110,30	170,40	158,10
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	99,20	98,50	115,80	136,20
Ketimun/ <i>Cucumber</i>	83,10	61,40	49,90	78,70
Kubis/ <i>Cabbage</i>	64,20	30,20	18,40	19,80
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	16,90	20,40	12,20	102,70
Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	60,40	60,70	39,30	53,20
Terung/ <i>Eggplant</i>	165,50	273,40	127,80	168,50
Tomat/ <i>Tomato</i>	1 532,70	480,10	174,10	283,80
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-	0,40	-
Buah–buahan/ Fruits				
Melon/ <i>Melon</i>	0,30	-	8,10	4,50
Semangka/ <i>Watermelon</i>	126,90	132,90	47,40	119,70

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.5 **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table *Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Buton Regency, 2018 and 2019*

Kecamatan Subdistrict	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	13 000	2 100	650	200
Siotapina	35 000	3 500	2 500	2 650
Pasarwajo	-	100	-	12
Wolowa	616	-	1 400	400
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	5	30 000	22	60 000
Buton	48 621	35 700	4 572	63 262

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.5

Kecamatan Subdistrict	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	235	30	800	272
Siotapina	1 500	700	3 000	3 300
Pasarwajo	-	-	-	20
Wolowa	-	-	400	200
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	30 000	33	60 000
Buton	1 735	30 730	4 233	63 792

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.6 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.1.6 **Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	19 470	2 150	654	530
Siotapina	75 000	9 000	6 180	7 500
Pasarwajo	-	100	-	46
Wolowa	532	-	2 364	400
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	5	27 400	13	39 400
Buton	95 007	38 650	9 211	47 876

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.6

Kecamatan Subdistrict	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	220	74	839	525
Siotapina	7 150	2 000	6 075	5 124
Pasarwajo	-	-	-	15
Wolowa	-	-	680	200
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	31 800	24	42 200
Buton	7 370	33 874	7 618	48 064

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.7 **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m²), 2016-2019**
Table 5.1.7 **Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2016-2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Harvested Area of Medicinal Plants			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	150	67	11
Jahe/ <i>Ginger</i>	768 500	586 402	48 621	35 700
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Keji Beling	100	250	2	30 020
Kencur/ <i>East Indian Galanga</i>	17 089	8 900	1 735	30 730
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	16 200	8 957	4 233	63 792
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	12 850	8 454	4 572	63 262
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	12	650	-	-
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	3	-	210	25
Mahkota Dewa	4	6	155	11
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	2	9	11
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	250	19	52
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	410	562	40 053
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	400	335	101
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	125	1 000	499	40 110

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2016-2019**
Table 5.1.8 **Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2016-2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	Produksi Tanaman Biofarmaka <i>Production of Medicinal Plants</i>			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dringo/ <i>Sweet Root/Calamus</i>	-	36	49	4
Jahe/ <i>Ginger</i>	1 112 850	204 983	95 007	38 650
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Keji Beling	48	85	3	25 140
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	22 712	14 471	7 370	33 874
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	25 480	20 257	7 618	48 064
Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	15 850	15 194	9 211	47 876
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	8	397	-	-
Lidah Buaya/ <i>Oliviera</i>	10	-	105	36
Mahkota Dewa	48	72	1 896	132
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	-	5	26	11
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	-	75	8	104
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	251	845	49 242
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	200	449	86
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	128	635	656	46 710

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.9 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.1.9 **Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Anggrek Orchid		Mawar Rose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	4	80	10
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	-	4	80	10

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.10 **Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.1.10 **Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Anggrek Orchid		Mawar Rose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	4	80	15
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	-	4	80	15

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m²), 2016-2019
Table 5.1.11 *Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2016-2019*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Luas Panen Tanaman Hias <i>Harvested Area of Ornamental Plants</i>			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium	...	35	-	-
Anggrek/ <i>Orchid</i>	...	-	-	4
Euphorbia	...	-	15	15
Mawar/ <i>Rose</i>	...	-	80	10
Melati/ <i>Jasmine</i>	...	20	20	10
Monstera	...	-	50	-
Pakis	...	-	30	-
Palem/ <i>Palm</i>	...	-	-	3
Pisang–pisangan/ <i>Heliconia</i>	...	-	-	2
Soka	...	25	40	30

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.12 **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (tangkai), 2016-2019**
Table 5.1.12 **Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (stalks), 2016-2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Produksi Tanaman Hias <i>Production of Ornamental Plants</i>			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium	33	35	-	-
Anggrek/ <i>Orchid</i>	4	-	-	4
Euphorbia	-	-	15	15
Mawar/ <i>Rose</i>	9	-	80	15
Melati/ <i>Jasmine</i>	-	20	20	10
Monstera	-	-	50	-
Pakis	-	-	30	-
Palem/ <i>Palm</i>	19	-	-	3
Pisang-pisangan/ <i>Heliconia</i>	-	-	-	2
Soka	2	25	40	30

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.13 **Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.1.13 **Production of Fruits by Kind of Plant by Subdistrict (ton) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango		Alpukat Avocado		Jeruk Orange	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	36,70	113,00	1,30	3,40	63,80	78,00
Lasalimu Selatan	411,70	-	0,40	0,40	132,30	63,80
Siotapina	87,30	100,00	59,50	84,30	-	14,90
Pasarwajo	39,80	-	1,20	1,10	4,30	88,30
Wolowa	137,10	88,10	-	-	-	1,70
Wabula	-	-	-	-	-	125,10
Kapontori	142,50	17,00	93,00	23,00	38,00	25,00
Buton	855,10	318,10	155,40	112,20	238,40	396,80

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.13

Kecamatan Subdistrict	Durian Durian		Pisang Banana		Pepaya Papaya	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	145,90	294,50	257,00	78,60
Lasalimu Selatan	-	-	382,80	570,30	314,00	404,80
Siotapina	37,00	10,60	729,40	2 443,90	410,00	259,90
Pasarwajo	1,50	5,00	648,80	1 801,70	55,90	77,20
Wolowa	-	2,20	29,80	50,60	47,40	68,60
Wabula	-	-	28,00	30,40	-	-
Kapontori	13,20	18,00	425,60	1 160,00	38,90	62,00
Buton	51,70	35,80	2 390,30	6 351,40	1 123,20	951,10

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1.13

Kecamatan Subdistrict	Nangka Jackfruit		Salak Snakefruit		Sukun Breadfruit	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	99,20	294,00	2,50	2,90	6,80	17,00
Lasalimu Selatan	455,50	231,30	33,30	24,10	13,90	28,90
Siotapina	285,00	313,80	-	10,00	8,50	99,00
Pasarwajo	75,00	70,70	1,40	-	8,90	27,30
Wolowa	-	13,50	-	-	-	6,00
Wabula	-	-	-	-	59,50	129,80
Kapontori	17,40	-	2,40	2,20	49,00	55,60
Buton	932,10	923,30	39,60	39,20	146,60	363,60

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.1.14 **Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2017-2019**
Table 5.1.14 **Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Regency (ton), 2017-2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan <i>Production of Annual Fruits and Vegetables</i>		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat/ <i>Avocado</i>	135,00	155,40	112,20
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	70,10	106,10	208,70
Duku/Langsak/Kokosan/ <i>Duku</i>	1,70	3,40	15,80
Durian/ <i>Durian</i>	1,00	51,70	35,80
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	96,40	187,70	83,80
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	129,30	149,30	312,30
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	247,70	213,90	243,00
Jeruk Siam/Keprok/ <i>Tangerine/Orange</i>	262,20	238,40	396,80
Jeruk/ <i>Orange (Tangerine + Pomelo)</i>	509,90	452,30	639,80
Mangga/ <i>Mango</i>	365,80	855,10	318,10
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	-	5,00	24,50
Markisa/ <i>Marquisa</i>	0,40	-	-
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	0,20	-	2,80
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	836,90	932,10	923,30
Nenas/ <i>Pineapple</i>	23,50	42,60	62,90
Pepaya/ <i>Papaya</i>	576,50	1 123,20	951,10
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	104,70	58,10	154,90
Pisang/ <i>Banana</i>	4 131,40	2 390,30	6 351,40
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	13,00	66,10	226,80
Salak/ <i>Snakefruit</i>	85,60	39,60	39,20
Sawo/Sapodilla/ <i>Star Apple</i>	54,60	9,90	8,20
Sirsak/ <i>Soursop</i>	82,80	103,10	197,20
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	97,50	146,60	363,60

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

5.2. Perkebunan/*Estate Crops*

Tabel 5.2.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Table 5.2.1 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha) in Buton Regency, 2018 and 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jambu Mete <i>Cashew</i>		Kakao <i>Cocoa</i>		Kelapa/Kopra <i>Coconut</i>		Cengkeh <i>Cloves</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	837,00	842,00	369,00	335,00	823,00	816,00	33,00	33,00
Lasalimu Selatan	1 314,00	1 306,00	736,00	731,00	362,00	382,00	3,00	4,00
Siotapina	503,00	495,00	1 162,00	996,00	260,00	299,00	172,00	136,00
Pasarwajo	1 617,00	1 579,00	207,00	190,00	453,00	447,00	215,00	246,00
Wolowa	723,00	723,00	192,00	171,00	107,00	102,00	90,00	85,00
Wabula	590,00	590,00	-	-	65,00	65,00	-	-
Kapontori	487,00	457,00	347,00	291,00	271,00	232,00	22,00	14,50
Buton	6 071,00	5 992,00	3 013,00	2 714,00	2 341,00	2 343,00	535,00	518,50

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.1

Kecamatan Subdistrict	Lada Pepper		Kopi Coffee		Vanili Vanilla		Pala Nutmeg	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lasalimu	31,00	31,00	119,00	81,00	5,00	5,00	65,00	62,00
Lasalimu Selatan	29,00	31,00	395,00	343,00	-	1,00	13,00	13,00
Siotapina	18,00	16,00	84,00	73,00	2,00	3,00	77,00	82,00
Pasarwajo	14,50	14,00	255,00	252,00	-	1,00	42,00	46,00
Wolowa	-	-	24,00	28,00	-	-	30,00	28,00
Wabula	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapontori	2,50	2,50	96,00	82,00	1,50	1,50	56,00	50,00
Buton	95,00	94,50	973,00	859,00	8,50	11,50	283,00	281,00

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buton/Agriculture Office of Buton Regency

Tabel 5.2.2 **Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 5.2.2 **Production of Estates by Subdistrict and Type of Crops (tons) in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Jambu Mete Cashew		Kakao Cocoa		Kelapa/Kopra Coconut		Cengkeh Cloves	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	126,81	107,40	82,25	73,32	390,45	391,59	3,30	3,30
Lasalimu Selatan	622,92	692,48	221,34	151,92	97,42	68,59	0,26	-
Siotapina	83,88	67,53	99,87	50,54	45,25	63,08	9,28	2,26
Pasarwajo	225,43	382,20	32,61	12,39	126,00	115,52	8,11	3,12
Wolowa	110,10	90,06	28,16	7,18	44,58	51,15	1,96	3,60
Wabula	95,86	140,29	-	-	18,50	14,26	-	-
Kapontori	67,45	67,98	53,24	42,75	75,50	71,92	1,54	1,05
Buton	1 332,45	1 547,94	517,47	338,10	797,70	776,11	24,45	13,33

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Lada Pepper		Kopi Coffee		Vanili Vanilla		Pala Nutmeg	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lasalimu	1,76	1,76	18,55	14,00	-	-	1,62	1,35
Lasalimu Selatan	2,52	1,26	28,62	36,04	-	-	0,64	0,07
Siotapina	1,16	0,17	17,50	7,63	-	-	1,87	0,34
Pasarwajo	1,36	7,80	70,00	178,50	-	-	1,75	8,60
Wolowa	-	-	15,75	16,28	-	-	9,89	1,13
Wabula	-	-	-	-	-	-	-	-
Kapontori	0,11	-	17,00	13,78	-	-	2,52	1,87
Buton	6,91	10,99	167,42	266,23	-	-	18,29	13,36

Sumber/Source:

Dinas Pertanian Kabupaten Buton/Agriculture Office of Buton Regency

5.3. Perikanan/Fishery

Tabel 5.3.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2019
Table 5.3.1 *Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>	Perairan Umum <i>Inland Water</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	439	-	439
Lasalimu Selatan	440	-	440
Siotapina	897	-	897
Pasarwajo	1 294	-	1 294
Wolowa	187	-	187
Wabula	426	-	426
Kapontori	476	-	476
Buton	4 159	-	4 159

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

Tabel 5.3.2 **Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2019**
Table 5.3.2 **Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries	Perairan Umum Inland Water	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	3 747,31	-	3 747,31
Lasalimu Selatan	4 284,73	-	4 284,73
Siotapina	4 909,45	-	4 909,45
Pasarwajo	8 824,16	-	8 824,16
Wolowa	1 254,73	-	1 254,73
Wabula	2 248,79	-	2 248,79
Kapontori	1 728,71	-	1 728,71
Buton	26 997,88	-	26 997,88

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

Tabel 5.3.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2019
Table 5.3.3 Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Jaring Apung Cage Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	2	-	-	11	-	13
Lasalimu Selatan	24	-	4	5	3	36
Siotapina	75	-	-	-	-	75
Pasarwajo	-	-	-	41	-	41
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	167	1	5	34	-	207
Buton	268	1	9	91	3	372

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

Tabel 5.3.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2019**
Table 5.3.4 **Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Jaring Apung Cage Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	35,20	-	-	4,31	-	39,51
Lasalimu Selatan	613,20	-	36,39	23,02	-	672,61
Siotapina	1 057,60	-	-	-	-	1 057,60
Pasarwajo	-	-	-	145,80	-	145,80
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	4 897,68	13,97	19,75	166,51	-	5 097,91
Buton	6 603,68	13,97	56,14	339,64	-	7 013,43

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

Industry, Mining, and Energy



Number of Customer
Water Supply Establishment
Buton Regency,
2019

JUMLAH PELANGGAN AIR MINUM
KABUPATEN BUTON, 2019

2.152



Nilai penjualan listrik di Rayon Pasarwajo pada
2019 mencapai 25.380.827,76 KWh.
values of electricity sold in Pasarwajo Area in
2019 is reached 25 380 827.76 KWh.

JUMLAH PELANGGAN LISTRIK PLN
RAYON PASARWAJO, 2019

25.480

Number of Customer National Electricity Company
in Pasarwajo Area, 2019

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

Industri

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton.

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, electricity and drinking water in Buton.

Industry

As mandated by the contitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are: large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton.

Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment

industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada Internal Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

1. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling).
2. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
3. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more.

The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.

1. **Manufacturing Industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.
2. **Services industries** are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
3. **Manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

4. **Industri Pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).
 5. **Input atau Biaya Antara** adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non-industri.
 6. **Output** adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lainnya.
 7. **Nilai Tambah** adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).
 8. **Pengeluaran untuk tenaga kerja** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.
 9. **Modal Tetap** adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.
 10. **Pajak Tidak Langsung** adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPN.
 11. **Bahan baku** adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses
4. **Manufacturing industries** grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).
 5. **Input or Intermediate Cost** is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.
 6. **Output** is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in stocks and other incomes.
 7. **Value added** is defined as subtraction from output to input.
 8. **Labor cost** is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.
 9. **Fixed asset** is working capital that can be used for more than one year.
 10. **Indirect Tax** is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).
 11. **Raw Material** is materials used in the production process of production

produksi dalam membentuk suatu barang produksi.

12. Barang yang dihasilkan adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.

Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang / menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.

Metodologi penarikan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.

Klasifikasi Industri

- a. Makanan dan Minuman
- b. Pengolahan Tembakau
- c. Tekstil
- d. Pakaian Jadi
- e. Kulit, barang kulit dan alas kaki
- f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman
- g. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas
- h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
- i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir.
- j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
- k. Karet, barang dari karet dan plastik
- l. Barang galian bukan logam
- m. Logam dasar
- n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya

goods.

12. Outcome product is goods related in the production process.

Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.

The methodology of the sample selection was based on "Cut Off Point" and PPS.

Classification of Industry

- a. Food and beverages
- b. Tobacco
- c. Textiles
- d. Confection
- e. Leather, leather goods and footwear.
- f. Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.
- g. Paper and Paper Products
- h. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
- i. Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.
- j. Chemical and chemical products
- k. Rubber, rubber products and plastic
- l. Non-metal mineral products
- m. Basic metal
- n. Metal goods except machinery and equipment

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> o. Mesin dan perlengkapannya p. Mesin, peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya r. Radio, Televisi dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng t. Kendaraan bermotor u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih v. Furnitur dan pengolahan lainnya w. Daur ulang | <ul style="list-style-type: none"> o. <i>Machinery and equipment</i> p. <i>Machinery, office equipment, accounting and data processing.</i> q. <i>Other electrical machines and equipment</i> r. <i>Radio, television and communication equipment</i> s. <i>Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock</i> t. <i>Motor vehicle</i> u. <i>Transport equipment, other than automobiles or more.</i> v. <i>Furniture and other manufacturing</i> w. <i>Recycling</i> |
|--|---|

Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Miro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.

Listrik

Electricity

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah perusahaan umum milik negara yang mempunyai aktivitas kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik.

State Electricity Company (PLN) is a state owned company that has activities for electricity production, transmission, and electricity distribution.

Air Minum

Drinking Water

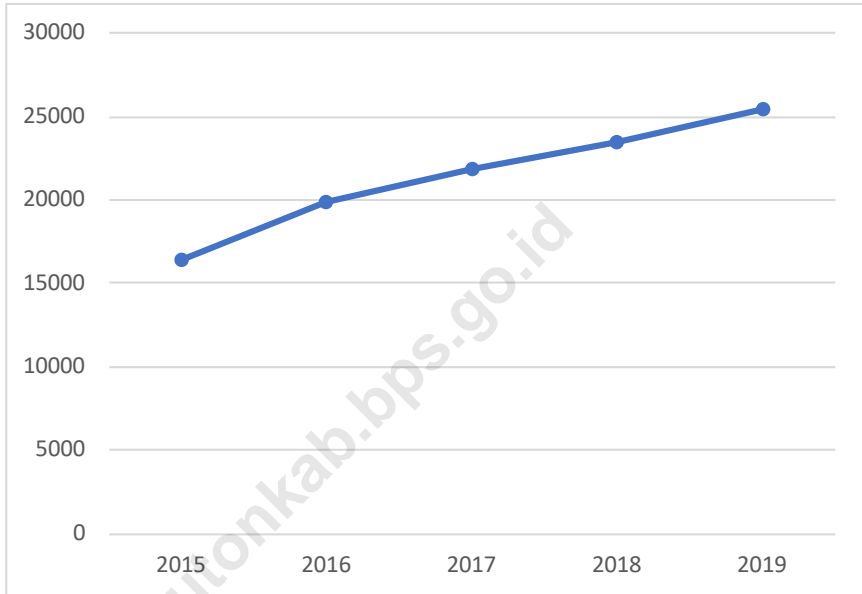
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas dalam penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satu pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonomi) kepada rumah tangga, perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya.

The Water Supply Company (PDAM) is a company with several activities such as the collection and purification of water and the distribution of water to households, industries, and other commercial users.

24. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual adalah banyaknya listrik/gas/air bersih yang disalurkan kepada para pelanggan
25. **Biaya input** adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan bakar dan pelumas tenaga listrik yang dibeli, alat-alat tulis, onderdil, ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil alat produksi, sewa gedung dan mesin serta jasa lainnya.
26. **Nilai output** adalah nilai tenaga listrik/gas/air bersih yang dijual atau didistribusikan kepada para pelanggan dan ditambah dengan pendapatan atau penerimaan dari kegiatan jasa perusahaan.
24. *Sold electricity/gas/cleaned water is total electricity/gas/cleaned water distributed to customers.*
25. *Input values include expenditures for fuel and lubricant, electricity consumed maintenance, stationaries, spareparts, maintenance costs of machineries and vehicles, building and machineries rental costs, and costs of other services.*
26. *Output values cover electricity/gas/cleaned water sold and distributed to customers added by income from other services.*

Gambar**Picture**

6.1 Jumlah Pelanggan Listrik Rayon Pasarwajo, 2015-2019
Number of Registered Electricity Costumers in Area Pasarwajo, 2015-2019



Sumber/Source: PT. PLN Persero Kabupaten Buton/PT. PLN Persero of Buton Regency

6.1. Industri/Industry

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 6.1.1 *Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Besar (TK >100) <i>Large (labour >100)</i>		Sedang (TK 20-99) <i>Medium (Labour 20-99)</i>		Kecil (5-19) <i>Small (Labour 5-19)</i>	
	<i>Unit</i>	TK	<i>Unit</i>	TK	<i>Unit</i>	TK
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	-	-	1	30	26	146
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	6	35
Siotapina	-	-	-	-	1	5
Pasarwajo	-	-	-	-	1	6
Wolowa	-	-	3	60	6	33
Wabula	-	-	-	-	28	259
Kapontori	-	-	1	20	43	312
Buton	-	-	5	110	111	796

Tabel Lanjutan/Continued Table 6.1.1

Kecamatan Subdistrict	Mikro (TK 1-4) Micro (Labour 1-4)		Jumlah Total	
	Unit	TK	Unit	TK
	(8)	(9)	(10)	(11)
Lasalimu	335	502	362	678
Lasalimu Selatan	120	185	126	220
Siotapina	271	411	272	416
Pasarwajo	162	249	163	255
Wolowa	122	181	131	274
Wabula	343	360	371	619
Kapontori	460	630	504	962
Buton	1 813	2 518	1 929	3 424

Sumber/Source: Dinas Perindustrian Kabupaten Buton/Industry Office of Buton Regency

Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019

Tabel

6.1.2

Table

Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistrict in Buton Regency, 2019

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishment</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labours</i>	Investasi <i>Investment</i> (000 Rp)	Nilai Produksi <i>Gross Output Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	361	648	2 490 305,00	876 944,00
Lasalimu Selatan	126	220	931 550,00	349 357,50
Siotapina	272	416	1 991 430,00	1 274 365,00
Pasarwajo	163	255	1 982 750,00	2 176 005,00
Wolowa	128	214	595 400,00	513 900,00
Wabula	371	619	638 520,00	699 273,00
Kapontori	503	942	3 130 831,27	1 261 984,06
Buton	1 924	3 314	11 760 786,27	7 151 828,56

Sumber/Source: Dinas Perindustrian Kabupaten Buton/*Industry Office of Buton Regency*

6.2. Energi/Energy

Tabel 6.2.1 **Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN menurut Rayon, 2019**
Table 6.2.1 **Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Area, 2019**

Rayon Area	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Baubau	248 162 730	257 388 237	234 397 911,78
Baubau Kota	95 342 900	105 873 077	99 679 476,20
Raha	64 582 750	67 157 573	57 794 629,32
Mawasangka	2 181 611	25 371 167	21 319 371,58
Wangi-wangi	29 844 030	29 805 906	26 245 936,37
Pasarwajo	29 489 800	29 180 514	25 380 827,76

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.2.1*

Rayon <i>Area</i>	Dipakai Sendiri <i>Own Usage (KWh)</i>	Susut/Hilang <i>Shrined (KWh)</i>
(1)	(5)	(6)
Baubau	-	-
Baubau Kota	-	-
Raha	-	-
Mawasangka	-	-
Wangi-wangi	-	-
Pasarwajo	-	-

Sumber/*Source*: PT. PLN Persero Kabupaten Buton/*PT. PLN Persero of Buton Regency*

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik menurut Rayon, 2015-2019
Table 6.2.2 Number of Registered Electricity Costumers by Area, 2015-2019

Rayon Area	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baubau	132 087	145 690	172 994	191 044	207 715
Baubau Kota	42 902	47 313	56 116	60 529	66 063
Raha	33 940	36 725	47 285	54 901	60 424
Mawasangka	18 916	20 657	24 485	26 640	28 557
Wangi-wangi	19 933	21 127	23 198	25 565	27 191
Pasarwajo	16 396	19 868	21 910	23 409	25 480

Sumber/Source: PT. PLN Persero Kabupaten Buton/PT. PLN Persero of Buton Regency

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 6.2.3 *Number of Customer and Distributed Clean Water by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pelanggan <i>Number of Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water (m3)</i>	Nilai <i>Value (rupiah)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	265	2 051	120 254 500
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1 585	21 637	2 049 448 000
Wolowa	-	-	-
Wabula	217	1 737	166 689 900
Kapontori	85	1 171	53 226 800
Buton	2 152	26 596	2 389 619 200

Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton/*The Water Supply Company of Buton Regency*

7

PARIWISATA

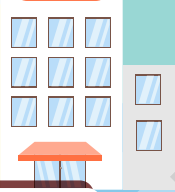
Tourism



5

HOTEL
Hotels

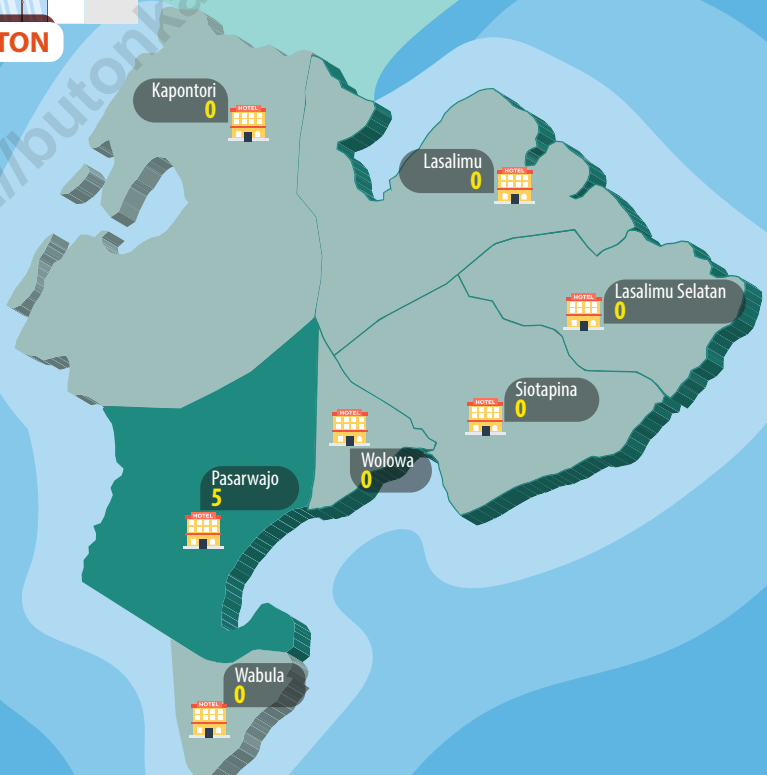
HOTEL



KABUPATEN BUTON

Jumlah Akomodasi Hotel
Menurut Kecamatan, 2019

Number of Hotel Accommodation by Subdistricts, 2019



PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). Cruise Passanger adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara

TECHNICAL NOTES

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Torism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending memproleh income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*
 - b. *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passangers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*
3. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign fisitors in*

rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
5. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

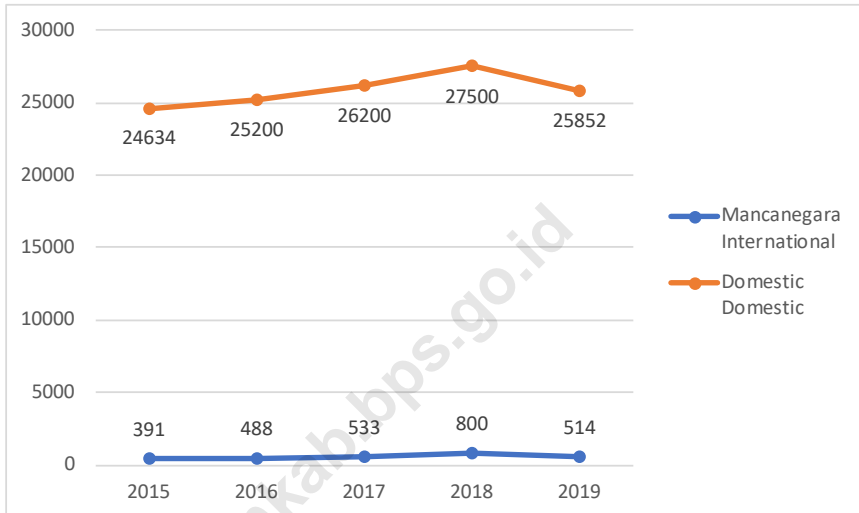
Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.

4. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
5. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*
6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Gambar
Picture

7.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2015-2019
Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2015-2019



Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel 7.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016-2019
Table 7.1 *Number of Restaurants by Subdistrict in Buton Regency, 2016-2019*

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	1	1	1
Siotapina	-	1	1	1
Pasarwajo	15	15	18	18
Wolowa	-	2	2	2
Wabula	-	5	5	5
Kapontori	-	5	5	5
Buton	15	29	32	32

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel 7.2 **Jumlah Akomodasi Hotel menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 7.2 **Number of Hotel Accomodation by Subdistrict in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	6	5	72	55	81	62
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	6	5	72	55	81	62

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel 7.3 **Jumlah Tamu Hotel Mancanegara dan Domestik menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019**
Table 7.3 **Number of Foreign and Domestic Hotel Guests by Subdistrict in Buton Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Hotel Bintang Classified Hotel		Hotel Non Bintang Non Classified Hotel	
	Tamu Asing Foreign	Dalam Negeri Domestic	Tamu Asing Foreign	Dalam Negeri Domestic
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu
Lasalimu Selatan
Siotapina
Pasarwajo
Wolowa
Wabula
Kapontori
Buton

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel Jumlah Objek Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Table 7.4 *Number of Tourism Objects by Subdistrict in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Wisata Sejarah Historical Tour	Wisata Bahari Marine Tourism	Wisata Budaya Culture Tour	Wisata Alam Natural Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	19	6	13	6
Lasalimu Selatan	10	11	1	3
Siotapina	15	7	7	3
Pasarwajo	13	21	19	8
Wolowa	6	4	5	1
Wabula	20	9	7	-
Kapontori	13	12	4	7
Buton	96	70	56	28

Lanjutan Tabel/Continued Table 7.4

Kecamatan Subdistrict	ODTW Seni Budaya <i>Object of Art and Culture Tourism Attraction</i>	Event Tahunan <i>Annual Event</i>	Wisata Agro dan Industri Kreatif <i>Agro Tourism and Creative Industries</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
Lasalimu	12	1	-
Lasalimu Selatan	9	1	-
Siotapina	9	1	-
Pasarwajo	7	1	-
Wolowa	2	1	-
Wabula	4	1	1
Kapontori	8	1	1
Buton	51	7	2

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel 7.5 **Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2015-2019**
Table 7.5 **Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2015-2019**

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	391	24 634	25 025
2016	488	25 200	25 688
2017	533	26 200	26 733
2018	800	27 500	28 300
2019	514	25 852	26 366

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

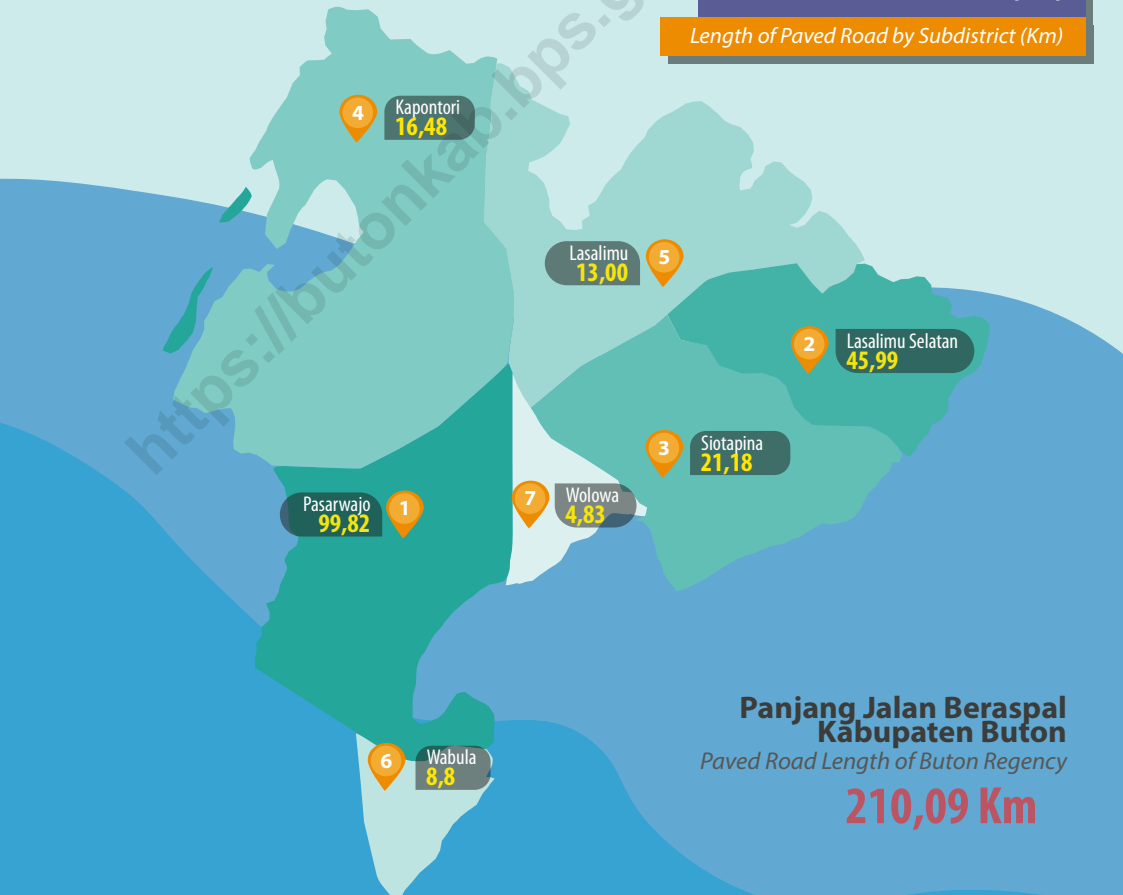
TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Transportation and Communication



Panjang Jalan Beraspal menurut Kecamatan (Km)

Length of Paved Road by Subdistrict (Km)



Panjang Jalan Beraspal Kabupaten Buton

Paved Road Length of Buton Regency

210,09 Km

PENJELASAN TEKNIS

1. Data transportasi dan komunikasi meliputi :

a. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

b. Angkutan Darat

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya. Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan penumpang, mobil beban, mobil bis dan sepeda motor.

c. Angkutan Laut

Sebagian besar wilayah Buton adalah berupa kepulauan. Karena itu, diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pemerintah Kabupaten Buton

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Data of transportation and communication cover:*

a. *Length of roads*

The road is a land transport infrastructure that is very important in expediting economic relations activities, both between the city and other cities, and between town and country and between one villages to another. Good road conditions will facilitate the mobility of residents in conducting economic relations and other social activities.

b. *Land Transportation*

A means of Land transportation such as a motor vehicle, beside can be used by the people as a passenger transportation, also can be used as a transportation of goods produced in agriculture, forestry and other outcomes. Type of ground transportation facilities that are covered here are motor vehicles include passenger vehicles, Car load, buses and motorcycles.

c. *Sea Transportation*

Most of the area in Buton is island. Therefore, the necessary means of sea transport as a means of transportation from one area to another area. The Government of Buton District seek a variety of shipping

mengupayakan berbagai jenis usaha pelayaran. Jenis-jenis usaha pelayaran yang sedang beroperasi di Buton dewasa ini terdiri dari pelayaran rakyat dan pelayaran nasional.

d. Angkutan Udara

Sarana pelabuhan udara di Kabupaten Buton belum ada.

e. Pos dan Telekomunikasi

Pembangunan pos dan giro diarahkan untuk memperlancar pelayaran arus informasi ke seluruh penjuru tanah air. Untuk memperlancar pelayanan informasi di Kabupaten Buton, dewasa ini telah dibangun berbagai fasilitas fisik pos dan giro sampai tingkat pedesaan yang meliputi kantor pos cabang, kantor pos desa dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro yang tersebar di semua kabupaten/kota, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah di Sulawesi Tenggara akan semakin meningkat. Demikian pula pelayanan benda-benda pos seperti surat, wesel dan lain-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

2. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain

activities. The types of shipping business is being operated in Buton today is composed of shipping the people, and national shipping.

d. Air Transportation

Airport in Buton is not available.

e. Post and telecommunication

Development on post and giro directed to expedite the services of information flow throughout the country. To facilitate information service in Buton Regency, physical facilitate of post and postal clearing has been built to the village level which include the post office, the additional post office, the auxiliary post and giro office, urban mobile post, rural mobile post, mailing house, post office box, and mail post.

By providing the means of post and postal clearing service facilities account and Spread over all districts/cities, then the smooth exchange of information between people, organization and government agencies in Sulawesi Tenggara will increase. Similarly, the post goods service such as letter, money order, etc will be going along more smoothly to the people in remote areas.

2. *Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along*

kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali TNI/POLRI dan Korps Diplomatik.

3. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
5. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
6. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
7. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.

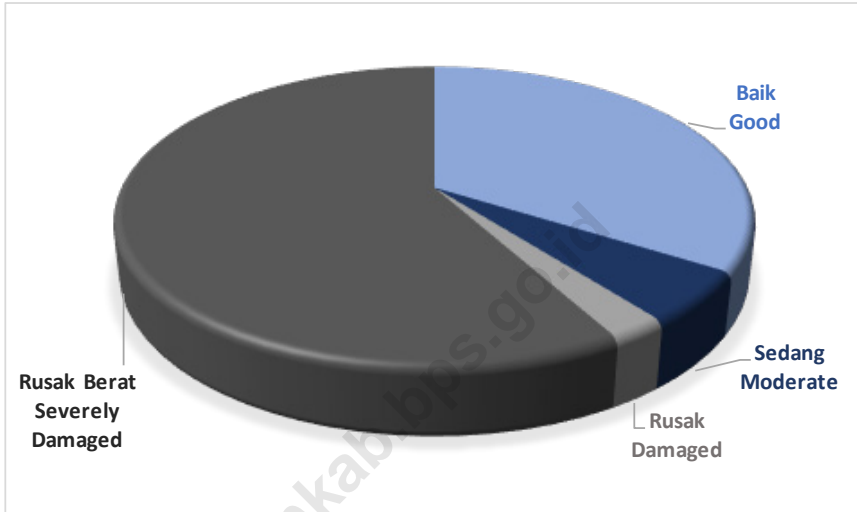
railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

3. *Passengers' cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
4. *Buses are passenger's cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
5. *Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*
6. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and/or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire systems, optic, radio or other electromagnetic system.*
7. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*

Gambar
Picture

8.1

Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019
Length of Roads by Subdistrict and Road Condition (km) in Buton Regency, 2019



Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

8.1. Transportasi/Transportation

Tabel 8.1.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya (km) di Kabupaten Buton, 2019
Table 8.1.1 *Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority (km) in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten Regency	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	39,77	39,77
Lasalimu Selatan	114,35	114,35
Siotapina	41,75	41,75
Pasarwajo	186,90	186,90
Wolowa	16,75	16,75
Wabula	18,10	18,10
Kapontori	64,65	64,65
Buton	164,47	41,70	482,27	688,44

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

Tabel 8.1.2 **Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface (km) in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan Type of Road Surface			Jumlah Total
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	13,00	26,77	-	39,77
Lasalimu Selatan	45,99	68,36	-	114,35
Siotapina	21,18	20,57	-	41,75
Pasarwajo	99,82	87,09	-	186,90
Wolowa	4,83	11,93	-	16,75
Wabula	8,80	9,30	-	18,10
Kapontori	16,48	48,17	-	64,65
Buton	210,09	272,18	-	482,27

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2019
Table *Length of Roads by Subdistrict and Road Condition (km) in Buton Regency, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Kondisi Jalan Road Condition			
	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	10,60	-	2,40	26,77
Lasalimu Selatan	43,55	-	1,42	69,38
Siotapina	13,15	-	1,93	26,67
Pasarwajo	67,53	24,69	5,97	88,72
Wolowa	4,83	-	-	11,93
Wabula	7,50	1,85	-	8,75
Kapontori	16,10	0,30	0,20	48,05
Buton	163,25	26,84	11,92	280,26

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

Tabel 8.1.4 **Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kota menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2014-2019**
Table *Length of State, Province and Regency/Municipality Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2014-2019*

Tahun Year	Negara State		Provinsi Province		Kabupaten/Kota Regency/City	
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014
2015
2016
2017
2018
2019	164,47	-	32,10	9,60	210,09	272,18

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

Tabel 8.1.5 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton (km), 2019
Table 8.1.5 *Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Regency (km), 2019*

Perincian <i>Details</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>		
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten <i>Regency</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jenis Permukaan			
1.1. Diaspal	164,47	32,10	210,09
1.2. Kerikil	-	9,60	-
1.3. T a n a h	-	-	272,18
1.4. Tidak Diperinci	-	-	-
2. Kondisi Jalan			
2.1. B a i k	83,48	20,50	163,25
2.2. Sedang	79,30	12,80	26,84
2.3. Rusak	1,70	1,60	11,92
2.4. Rusak Berat	-	6,80	280,26
3. Kelas Jalan			
3.1. Kelas I			
3.2. Kelas II			
3.3. Kelas III			482,27
3.4. Kelas III A			
3.5. Kelas III B			
3.6. Kelas III C			
3.7. Tidak Diperinci			

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

Tabel 8.1.6 **Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2019**
Table *Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Regency, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicle</i>			
	Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	15	8	-	-
Siotapina	5	1	-	-
Pasarwajo	2	26	-	-
Wolowa	-	1	-	-
Wabula	3	5	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	25	41	-	-

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton

8.2. Komunikasi/Communication

Tabel 8.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016–2019
Table 8.2.1 *Number of Post Offices Subsidiaries by Subdistrict in Buton Regency, 2016–2019*

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1	1
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1	1	1	1
Buton	2	2	2	2

Sumber/Source: Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton/ Post and Clearing Office of Buton Regency

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

9

PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA

Banking, Cooperative, and Prices



BANK



PENJELASAN TEKNIS

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari :
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri
2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi :
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Sisa hasil usaha
3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
5. **Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal**
 Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah Provinsi dan keuangan pemerintah Kabupaten/ Kota.

TECHNICAL NOTES

1. *Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. *Life insurance*
 - b. *Non-life insurance*
 - c. *Reinsurance*
 - d. *Company which runs social insurance program and worker social insurance*
 - e. *Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Police*
2. *Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:*
 - a. *Number of cooperative*
 - b. *Cooperative scale*
 - c. *Net income*
3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*
4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year.*
5. *Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District / City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local*

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota.

Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang sah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya. Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (injus investment) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (autonomous investment). Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/ investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Lahirnya Undang-undang Otonomi Daerah dan Undang-undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk

income which derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.

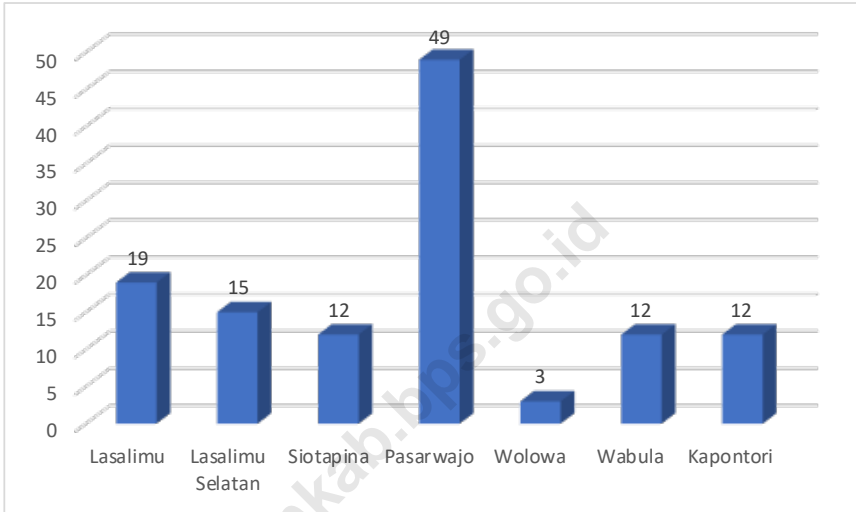
Sources of financing for development and routine implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year. Cultivation capital investment comes from private (injus investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment). Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital / investments from government capital payback is done in the long term.

Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources excavation area. Investment

meningkatkan penggalan sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton yang memiliki share dan prospektif untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

6. **Perpajakan**, Pajak di Kabupaten Buton yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan dan Pajak Bumi Dana Bangunan (PBB).
 7. **Perbankan**, peran perbankan di Kabupaten Buton dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.
 8. **Koperasi**, kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.
 9. **Harga-Harga**, kegiatan pendataan harga dalam kurung waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.
6. *Taxes in Buton Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)*
 7. *Banking, the role of banks in Buton Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks*
 8. *Cooperation, government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class*
 9. *Prices, Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.*

Gambar 9.1 Jumlah Koperasi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019
Picture 9.1 Number of Cooperatives by Subdistrict in Buton Regency, 2019



Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buton/Cooperative and SMEs Office of Buton Regency

Tabel 9.1 **Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2016–2019**
Table 9.1 **Number of Active Cooperative by Subdistrict in Buton Regency, 2016–2019**

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	13	16	17	19
Lasalimu Selatan	11	13	15	15
Siotapina	12	12	12	12
Pasarwajo	39	42	47	49
Wolowa	3	3	3	3
Wabula	8	9	11	12
Kapontori	11	11	11	12
Buton	97	106	116	122

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buton/Cooperative and SMEs Office of Buton Regency

Tabel 9.2 **Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019**
Table 9.2 **Number of Cooperatives by Kind of Cooperative and Subdistrict in Buton Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	KUD	KPR	KOPKAR	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	-	-	-	19	19
Lasalimu Selatan	1	-	-	14	15
Siotapina	2	-	-	10	12
Pasarwajo	1	-	1	47	49
Wolowa	1	-	-	2	3
Wabula	2	-	-	10	12
Kapontori	1	-	-	11	12
Buton	8	-	1	113	122

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buton/Cooperative and SMEs Office of Buton Regency

10

PENGELUARAN PENDUDUK

Population Expenditure

“ Pengeluaran per kapita sebulan di Kabupaten Buton (2019) untuk makanan sedikit lebih besar daripada untuk bukan makanan

Monthly per capita expenditure in Buton Regency (2019) for food is slightly greater than for nonfood

”

Bukan Makanan
Non-Food

47,77%

Makanan
Food

52,23%

PENJELASAN TEKNIS

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulan, yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II bulan Juni, Triwulan III bulan September dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember.

Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Triwulan I-2015, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Triwulan I-2014 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

TECHNICAL NOTES

Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

Starting 2011 Susenas implemented in quarterly i.e. The First Quarter of 2011 Susenas held in March, the Second Quarter held in June, the Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.

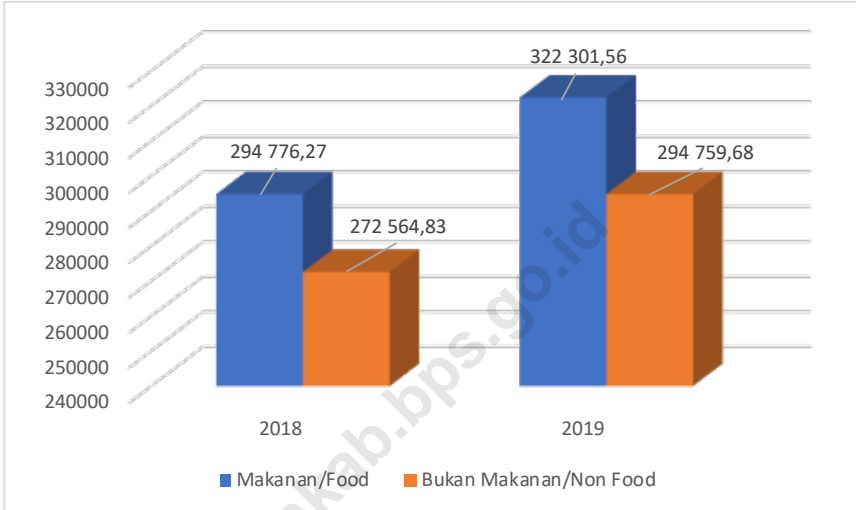
Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2015 National Socio-Economic Survey (Susenas) First Quarter which covers all provinces in Indonesia.

The data of consumption / expenditure collected in the First Quarter of 2014 Susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption. For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data

Gambar
Picture

10.1

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2018 and 2019



Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/March National Social Economy Survey

Tabel 10.1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019
Table 10.1 *Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2018 and 2019*

Kelompok Barang Commodity Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food	294 776,27	322 301,56
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	59 208,30	60 151,57
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3 084,52	4 765,79
Ikan/ <i>Fish</i>	42 811,61	40 113,74
Daging/ <i>Meat</i>	1 063,96	3 895,23
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	15 049,26	15 625,92
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	18 008,21	24 290,82
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2 471,80	4 261,08
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	12 619,68	19 492,58
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	7 998,33	7 065,96
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	10 038,86	10 290,81
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	6 724,25	6 724,52
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	6 450,22	5 470,36
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	84 876,37	83 351,48
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	24 370,90	36 801,72

Lanjutan Tabel/*Continued Table 10.1*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	272 564,83	294 759,68
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air/ <i>Housing and household facility</i>	133 561,75	153 379,27
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	53 150,01	63 951,72
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	14 109,77	16 405,15
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	49 453,22	31 128,37
Pajak pemakaian dan premi asuransi/ <i>Taxes and insurances</i>	16 899,02	25 248,25
Keperluan pesta dan upacara/ <i>Parties and ceremonies</i>	5 391,05	4 646,92
Jumlah/<i>Total</i>	567 341,11	617 061,23

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*March National Social Economy Survey*

Tabel 10.2 **Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table 10.2 **Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Buton Regency, 2018 and 2019**

Kelompok Barang Commodity Group	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food
Padi-padian/ <i>Cereals</i>
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>
Ikan/ <i>Fish</i>
Daging/ <i>Meat</i>
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>

Lanjutan Tabel/*Continued Table 10.2*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air/ <i>Housing and household facility</i>
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>
Pajak pemakaian dan premi asuransi/ <i>Taxes and insurances</i>
Keperluan pesta dan upacara/ <i>Parties and ceremonies</i>
Jumlah/<i>Total</i>

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/*March National Social Economy Survey*

Tabel 10.3 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buton, 2018 dan 2019**
Table *Percentage of Population by Per Capita Spending Group in Buton Regency, 2018 and 2019*

Golongan Pengeluaran Per Kapita <i>Per Capita Spending Group</i>	2018	2019
(1)	(2)	(3)
< 40 000
40 000–59 999
60 000–79 999
80 000–99 999
100 000–149 999
150 000–199 999
200 000–299 999
300 000+
Jumlah/Total

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/March National Social Economy Survey

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

11

PERDAGANGAN

Trade



Jumlah Pasar Menurut Jenis di Kabupaten Buton, 2019

Number of Market Specified by Type in Buton Regency, 2019

22



Pasar Umum
General Market

22



Pasar Ikan
Fish Market

PENJELASAN TEKNIS

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah "SpecialTrade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia kecuali kawasan berikat/diperlakukan sebagai luar negeri.
2. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.
5. Barang-barang yang dikirim keluar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat

TECHNICAL EXPLANATION

Trade activities in Buton regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian's tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian's tollbooth except foreign area.*
2. *Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based on thing unloading and loading approval.*
3. *The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.*
4. *The import data is taken form tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record the import things from foreign countries to Bounded Zone Area.*
5. *Goods sent abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu Negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksebis atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh.
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah system "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.
9. Negara utama adalah Negara yang
 6. *Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothes and passenger's jewelry*
 - b. *Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.*
 - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods of expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forced.*
 - f. *Packing/containers to be refilled.*
 - g. *Money and securities.*
 - h. *Sample goods*
 8. *The document processing system of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.*
 9. *The primary country is a country*

mempunyai nilai ekspor/impor besar.

10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.
11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.

Dilihat dari Negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan ke dua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan ke empat ke Negara Jepang. Urutan ke lima adalah Negara Malaysia. Urutan ke enam dan ke tujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/Pomalaa, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah Pelabuhan Kota Kendari.

Perdagangan antar pulau. Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

which has great export/import value.

10. *The main port is the port that has the largest export/import value.*
11. *Export , if viewed the role of each economic sector / type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.*

Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.

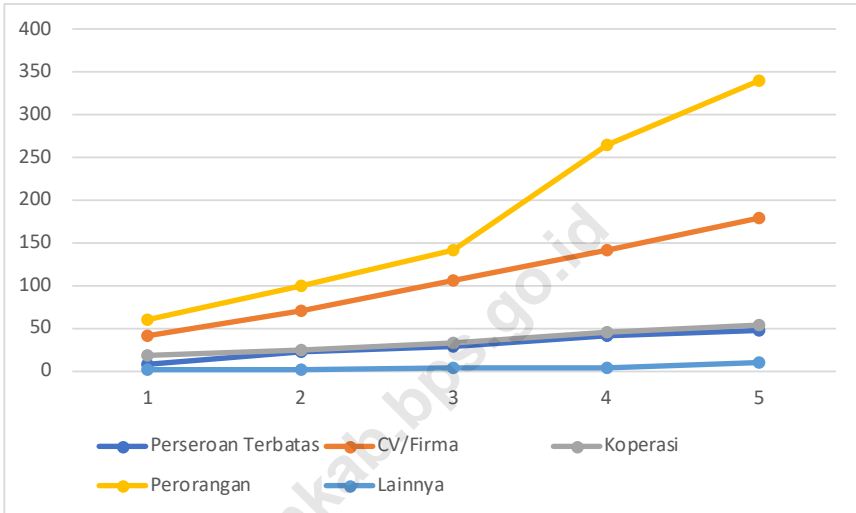
While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka / Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.

Inter-island trading. *In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.*

Gambar
Picture

11.1

Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2015-2019
Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2015-2019



Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buton

Tabel 11.1 **Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2016-2019**
Table 11.1 **Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2016-2019**

Sarana Perdagangan Trading Facilities	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar Umum	23
Pasar Desa
Toko
Kios
Warung
Rumah Makan/Restoran
Jumlah/Total	23

Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Buton/Trade Office of Buton Regency

Tabel 11.2 **Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019**
Table 11.2 **Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Jenis Pasar Type of Market	
	Pasar Umum General Market	Pasar Ikan Fish Market
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	4	4
Lasalimu Selatan	2	2
Siotapina	4	4
Pasarwajo	4	4
Wolowa	1	1
Wabula	-	-
Kapontori	7	7
Buton	22	22

Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Buton/Trade Office of Buton Regency

Tabel

11.3

Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2015-2019

Table

Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2015-2019

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	8	22	29	41	47
CV/Firma	41	70	105	141	178
Koperasi	18	24	32	45	54
Perorangan	60	100	141	264	340
Lainnya	1	2	3	4	10
Jumlah/Total	128	218	310	495	629

Sumber/Source:

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buton

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

SISTEM NERACA REGIONAL

System of Regional Accounts



Distribusi PDRB Kabupaten Buton Menurut Lapangan Usaha, 2019

Distribution of GRDP of Buton Regency by Industry, 2019

Lapangan Usaha dengan persentase distribusi PDRB terbesar

Lapangan Usaha dengan persentase distribusi PDRB terkecil



Mining and Quarrying

Pertambangan dan Penggalian

39,80 %



Business Activities

Jasa Perusahaan

0,02 %



Agriculture, Forestry, and Fishing



Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

19,34 %



Wholesale and Retail Trade

Perdagangan Besar dan Eceran

12,95 %



Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

9,54 %

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

1. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
 2. Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan air bersih; Konstruksi; perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
 3. PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.
1. *Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.*
 2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.*
 3. *GDP according to usage specified according to components of household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.*

4. Pengeluaran Konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga disini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula disini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.
 5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup Pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.
 6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkatan. Termasuk pula disini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup disini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
 7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke
4. *Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.*
 5. *Government consumption expenditure includes government Consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local governments.*
 6. *Gross Fixed Capital Formation includes the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are classified as government consumption.*
 7. *Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents*

bukan penduduk (non-residen) Impor barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilainya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.
 9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke $n-1$ (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 10. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (Negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.*
 9. *Gross Domestic Product growth rate obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year $n-1$ (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.*
 10. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

11. Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.
 12. Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.
 13. Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.
 14. Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).
 15. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).
 16. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik
11. *intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non- durable goods and services in the form of both domestic production and imports.*
 12. *Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.*
 13. *Final demand is the demand for goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household*
 14. *Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).*
 15. *Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.*
 16. *Total household income is total income received by all household members (head of household and*

yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.

17. Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.
 18. Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.
 19. Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk didalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah dan sejenisnya.
 20. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran aktual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.
 21. Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.
 22. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.
 23. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin,
- its members).*
17. *Household income after tax is household income minus tax.*
 18. *Disposable income is household income minus liabilities that must be paid by household.*
 19. *Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.*
 20. *Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services (excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.*
 21. *Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.*
 22. *Household is an individual or a group of people living in a physical / census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living.*
 23. *Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as*

menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

24. Tenaga kerja produksi, operator alat angkutan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemuatan barang; konstruksi, perawatan dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk didalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkutan dan peralatan lain dan melaksakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.
25. Tenaga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha, pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, mesin dan ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman dan tugas lain yang sejenis.
26. Tenaga kerja profesional, teknisi ,manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia, litbang) dan direktur, sedangkan

an individual or in collaboration with other parties, leading, supervising, and conducting activities in agriculture, estates, forestry, fishery, and hunting as well as related activities.

24. *Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.*
25. *Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities, staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.*
26. *Professional, technician, managerial, and non- civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development) and director. Meanwhile, professional*

tenaga profesional dan teknisi adalah mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/karyawan/ pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

27. Tenaga kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.
28. **Rumah tangga buruh tani** adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.
29. **Rumah tangga petani gurem** adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 Ha.
30. **PDRB.** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.
31. **Struktur PDRB.** Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton, sektor pertanian masih merupakan
- and technician are Paid workers consist of labors/employees and free labors (agricultural and non-agricultural).*
27. *Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.*
28. **Agricultural labor household** is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.
29. **Smallholder households** are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land cultivate agricultural land less than 0.5 ha.
30. **GRDP.** Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.
31. **The structure of GRDP.** Buton in the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest

sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

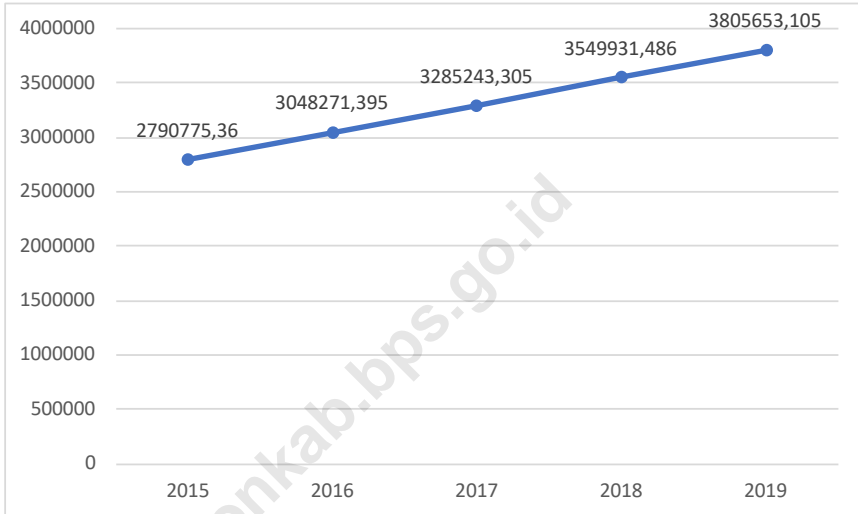
- 32. PDRB per kapita.** Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.
- 33. PDRB Menurut Penggunaan.** Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton yang mempunyai efek multiplier. Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.
- 34. Kelompok Investasi.** Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.

role to the GRDP at current prices.

- 32. GRDP per capita.** *One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GDRP per capita figures show Buton above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.*
- 33. GDRP by Expenditure.** *GDRP is generally classified into three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final demand of the entire GDRP Buton which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well as in case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.*
- 34. Investment Group.** *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.*

Gambar
Picture

12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019**
Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019



Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019**
Table 12.1 **Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019**

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	528 850,66	575 641,99	624 037,60	676 380,97	735 911,38
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1 188 000,22	1 280 115,38	1 355 753,53	1 435 700,29	1 514 671,11
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	70 525,80	77 668,98	86 119,45	87 494,07	94 011,59
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	961,91	1 148,92	1 401,07	1 441,35	1 552,20
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	11 967,03	13 380,34	13 772,80	14 634,20	15 144,02
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	161 848,37	189 641,02	203 629,69	222 563,44	250 298,26
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	308 562,27	346 754,80	397 266,25	441 046,73	492 801,17
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	21 542,89	23 477,09	25 998,97	28 367,78	31 094,08
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3 598,77	3 936,32	4 273,22	4 724,03	5 200,86
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7 314,47	7 945,76	8 756,09	9 487,00	10 090,51
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	15 319,68	19 438,88	21 176,39	22 314,45	24 820,78
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	15 052,39	16 557,66	17 732,71	18 375,31	19 031,78

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.1*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	456,77	537,74	580,60	629,83	676,78
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	287 175,02	303 016,68	320 597,99	361 417,70	362 931,51
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	131 006,53	147 246,95	159 781,69	177 359,98	196 071,79
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	21 776,82	23 863,29	25 490,35	27 835,87	30 242,94
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	16 815,75	17 899,56	18 874,90	20 158,48	21 102,36
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	2 790 775,36	3 048 271,39	3 285 243,30	3 549 931,49	3 805 653,10

Sumber/*Source*: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Tabel 12.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (juta rupiah), 2015-2019**
Table 12.2 **Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (million rupiahs), 2015-2019**

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	416 953,47	434 682,40	458 449,93	485 996,02	511 636,16
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	984 974,85	1 016 385,02	1 054 744,54	1 092 237,23	1 114 186,79
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	58 974,83	62 479,70	66 434,62	66 077,96	69 246,87
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1 195,11	1 267,16	1 367,67	1 387,37	1 469,58
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	10 002,14	10 911,33	11 033,54	11 622,85	11 983,16
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	131 821,62	143 561,40	150 420,11	157 941,12	171 050,23
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	259 715,56	280 393,99	306 648,11	329 641,50	359 251,17
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	19 957,07	21 673,61	23 537,21	25 377,75	27 262,49
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3 012,58	3 179,86	3 357,04	3 618,30	3 866,95
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7 748,56	8 269,87	8 848,76	9 574,13	10 189,70
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	11 847,10	14 298,68	14 876,90	15 127,97	16 285,32
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	13 225,71	13 734,19	14 307,31	14 710,14	15 089,66

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.2*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	409,23	448,60	472,56	497,12	516,92
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	235 089,58	241 303,35	250 305,49	265 011,83	261 723,05
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	112 931,64	122 247,39	127 760,75	139 154,45	151 578,32
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	18 424,07	19 735,15	20 526,53	21 866,08	23 398,31
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	15 180,09	15 920,87	16 316,91	17 261,75	17 905,26
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	2 301 463,22	2 410 492,58	2 529 407,97	2 657 103,57	2 766 639,93

Sumber/*Source*: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Tabel
Table **12.3** **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2015-2019**

Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency, 2015-2019

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	18,95	18,88	19,00	19,05	19,34
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	42,57	41,99	41,27	40,44	39,80
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,53	2,55	2,62	2,46	2,47
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,43	0,44	0,42	0,41	0,40
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,80	6,22	6,20	6,27	6,58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11,06	11,38	12,09	12,42	12,95
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,77	0,77	0,79	0,80	0,82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,26	0,26	0,27	0,27	0,27
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,55	0,64	0,64	0,63	0,65
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,54	0,54	0,54	0,52	0,50

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.3*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	10,29	9,94	9,76	10,18	9,54
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,69	4,83	4,86	5,00	5,15
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,78	0,78	0,78	0,78	0,79
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,60	0,59	0,57	0,57	0,55
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*:Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2015-2019

Tabel

12.4

Table

Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (percent), 2015-2019

Lapangan Usaha Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	1,23	4,25	5,47	6,01	5,28
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,32	3,19	3,77	3,55	2,01
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,71	5,94	6,33	-0,54	4,80
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,63	6,03	7,93	1,44	5,93
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	2,67	9,09	1,12	5,34	3,10
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	4,44	8,91	4,78	5,00	8,30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,03	7,96	9,36	7,50	8,98
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,37	8,60	8,60	7,82	7,43
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,73	5,55	5,57	7,78	6,87
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,46	6,73	7,00	8,20	6,43
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,40	20,69	4,04	1,69	7,65
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,28	3,84	4,17	2,82	2,58

Lanjutan Tabel/Continued Table 12.4

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,53	9,62	5,34	5,20	3,98
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,54	2,64	3,73	5,88	-1,24
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,04	8,25	4,51	8,92	8,93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,23	7,12	4,01	6,53	7,01
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,07	4,88	2,49	5,79	3,73
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	4,17	4,74	4,93	5,05	4,12

Sumber/Source:

Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Tabel 12.5 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2015-2019**
Table 12.5 **Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2015-2019**

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	1 510,38	1 640,68	1 800,01	1 966,96	2 130,44
Pengeluaran Konsumsi LNPR/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	33,42	37,40	41,97	46,98	52,39
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	419,68	450,76	494,47	544,27	612,53
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	966,32	1 073,00	1 207,21	1 313,59	1 422,28
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	15,98	10,55	18,64	1,71	0,92
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	1 603,19	1 655,20	1 948,96	3 225,96	3 645,91
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <i>Less : Import of Goods and Services</i>	1 758,20	1 819,32	2 226,01	3 549,53	4 058,81
Diskrepansi Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	2 790,78	3 048,27	3 285,24	3 549,93	3 805,65

Catatan/Notes: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.6 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2015-2019**
Table 12.6 **Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2015-2019**

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	1 178,55	1 244,89	1 322,82	1 392,04	1 469,68
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISH <i>Consumption Expenditure</i>	28,43	30,21	32,73	35,64	38,97
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	337,22	344,35	361,97	383,08	413,30
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	830,78	897,29	955,70	999,85	1 059,49
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	14,45	11,40	27,29	2,12	1,06
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	875,00	847,38	959,50	1 557,06	1 697,72
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <u>Less</u> : <i>Import of Goods and Services</i>	962,96	965,03	1 130,61	1 712,68	1 913,59
Diskrepansi Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Domestic Regional Product	2 301,46	2 410,49	2 529,41	2 657,10	2 766,64

Catatan/Notes: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel 12.7 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton, 2015-2019**
Table *Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency, 2015-2019*

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	54,12	53,82	54,79	55,41	55,98
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISH <i>Consumption Expenditure</i>	1,20	1,23	1,28	1,32	1,38
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	15,04	14,79	15,05	15,33	16,10
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	34,63	35,20	36,75	37,00	37,37
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	0,57	0,35	0,57	0,05	0,02
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	57,45	54,30	59,32	90,87	95,80
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <u>Less</u> : <i>Import of Goods and Services</i>	63,00	59,68	67,76	99,99	106,65
Diskrepansi Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Domestic Regional Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Notes: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Census, Surveys, and Other Sources

Tabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (persen), 2015-2019
Table 12.8 2019

Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (percent), 2015-2019

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	4,70	5,63	6,26	5,23	5,58
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	-3,23	6,26	8,35	8,88	9,36
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	3,48	2,12	5,12	5,83	7,89
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,06	8,01	6,51	4,62	5,96
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	-48,83	-21,14	139,44	-92,23	-49,95
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	-42,54	-3,16	13,23	62,28	9,03
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <u>Less</u> : <i>Import of Goods and Services</i>	-40,60	0,21	17,16	51,48	11,73
Diskrepansi Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Domestic Regional Product</i>	4,17	4,74	4,93	5,05	4,12

Catatan/Notes: * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Census, Surveys, and Other Sources*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>

13

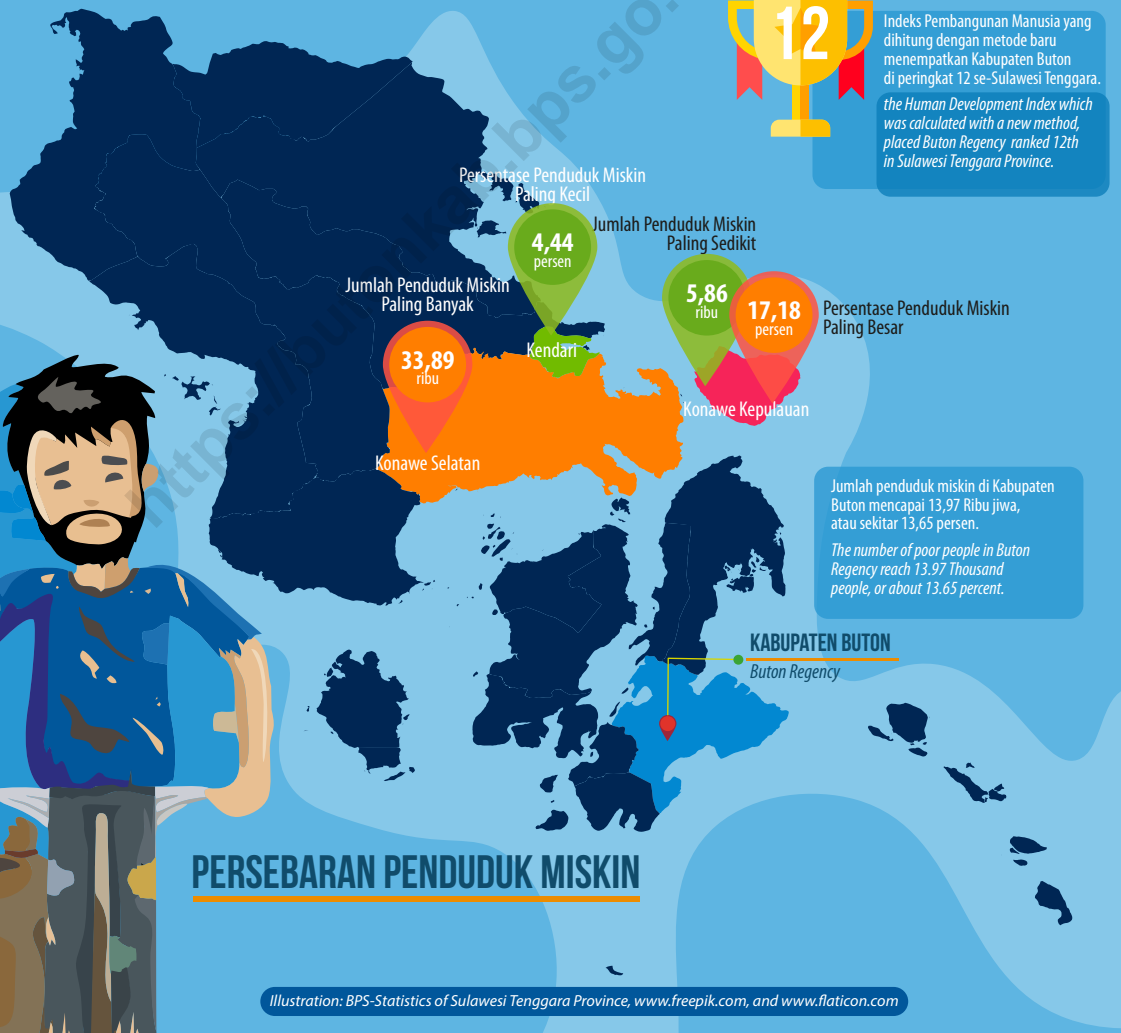
PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Regency/Municipal Comparison



Indeks Pembangunan Manusia yang dihitung dengan metode baru menempatkan Kabupaten Buton di peringkat 12 se-Sulawesi Tenggara.

the Human Development Index which was calculated with a new method, placed Buton Regency ranked 12th in Sulawesi Tenggara Province.



Persentase Penduduk Miskin Paling Besar

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buton mencapai 13,97 Ribu jiwa, atau sekitar 13,65 persen.

The number of poor people in Buton Regency reach 13.97 Thousand people, or about 13.65 percent.

KABUPATEN BUTON
Buton Regency

PERSEBARAN PENDUDUK MISKIN

PENJELASAN TEKNIS

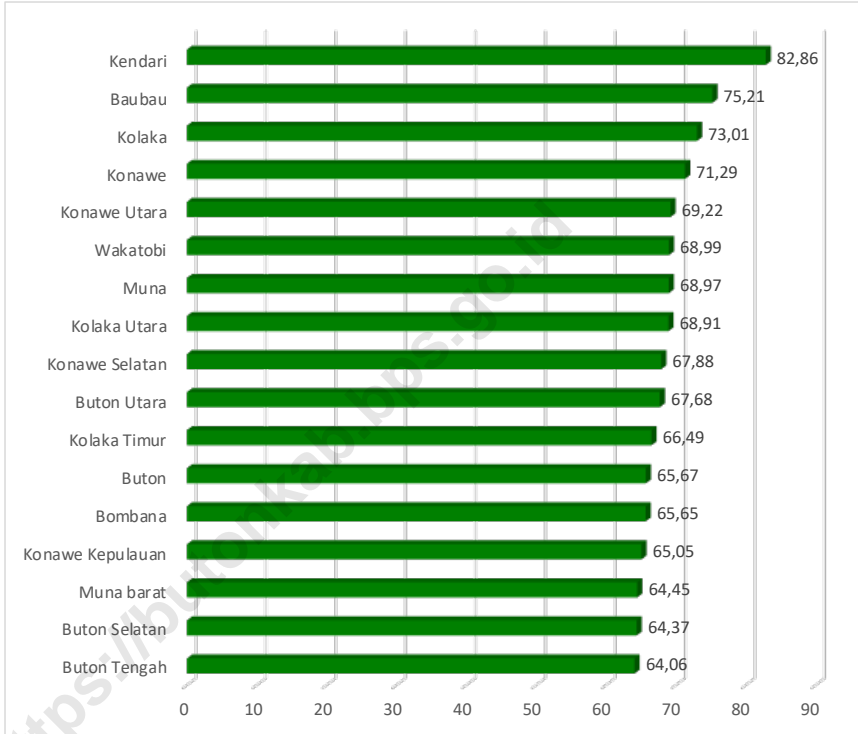
1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
3. Jumlah penduduk setiap Kabupaten/ kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2019. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 392.830. Sementara itu Kabupaten berpenduduk paling sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 34.219.
4. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan

TECHNICAL EXPLANATION

1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each regency/ municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010. Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
2. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
3. *The population of each regency/ Municipality is the result of Population Projection 2019. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 392,830 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 34,219.*
4. *Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor living conditions. A*

perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2019, dimana Konawe Kepulauan merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 17,18 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 4,44 persen.

good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2019, where Konawe Kepulauan as a regency with the highest percentage that is equal to 17.18 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 4.44 percent.

Gambar**Picture****13.1****Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019****Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2019**

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2015-2019
Tabel 13.1 Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2015-2019

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	97 670	99 352	100 440	101 618	102 641
Muna	211 622	215 442	218 680	221 343	224 099
Konawe	233 610	238 067	244 324	249 010	254 695
Kolaka	241 555	246 918	251 520	256 827	261 664
Konawe Selatan	295 326	299 928	304 214	309 298	314 785
Bombana	164 809	170 020	175 497	180 035	184 570
Wakatobi	94 985	95 209	95 386	95 737	95 892
Kolaka Utara	140 706	142 614	144 681	147 863	150 831
Buton Utara	59 779	61 124	62 088	63 070	64 072
Konawe Utara	58 401	59 673	60 884	62 403	63 814
Kolaka Timur	123 096	125 859	128 154	130 860	133 324
Konawe Kepulauan	31 688	32 307	33 212	33 680	34 219
Muna barat	77 084	78 476	79 649	80 619	81 624
Buton Tengah	89 289	90 159	91 099	92 165	93 091
Buton Selatan	77 547	78 218	79 053	79 979	80 784
Kota/ Municipality					
Kendari	347 496	359 371	370 728	381 628	392 830
Baubau	154 877	158 271	162 780	167 519	171 802
Sulawesi Tenggara	2 499 540	2 551 008	2 602 389	2 653 654	2 704 737

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel
Tabel 13.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018

Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2014-2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	-54,71	4,17	4,74	4,94	5,05
Muna	-18,64	7,15	6,08	5,02	5,16
Konawe	7,98	6,11	5,53	5,21	7,44
Kolaka	0,48	6,55	5,13	10,40	6,68
Konawe Selatan	7,15	8,13	6,95	6,69	5,67
Bombana	7,35	7,69	5,41	6,50	6,48
Wakatobi	7,87	7,68	7,97	5,96	6,50
Kolaka Utara	8,36	7,05	7,67	6,03	6,64
Buton Utara	9,59	4,13	6,04	6,28	5,89
Konawe Utara	3,15	6,75	5,64	6,00	6,38
Kolaka Timur	8,85	6,19	7,40	5,11	6,10
Konawe Kepulauan	7,69	7,79	7,82	7,10	7,42
Muna barat	-	8,08	7,21	5,31	6,63
Buton Tengah	-	2,86	8,08	6,35	5,96
Buton Selatan	-	4,09	7,16	6,98	5,48
Kota/ Municipality					
Kendari	9,83	7,90	9,01	6,39	6,26
Baubau	8,63	8,84	8,04	6,87	6,76
Sulawesi Tenggara	6,26	6,88	6,51	6,76	6,42

Tabel Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2015-2019
Tabel 13.3 *Number of Poor Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2015-2019*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	36,60	13,03	13,41	13,78	13,97
Muna	44,40	32,65	32,35	29,12	28,47
Konawe	37,40	38,14	37,99	33,40	31,25
Kolaka	27,20	28,56	26,64	24,74	24,00
Konawe Selatan	34,10	33,94	33,73	33,73	33,89
Bombana	20,70	22,04	21,52	19,77	19,37
Wakatobi	16,10	15,73	15,48	14,20	14,14
Kolaka Utara	23,10	24,32	23,42	21,30	19,80
Buton Utara	9,50	9,60	9,63	9,38	9,18
Konawe Utara	5,80	5,79	8,44	8,82	8,67
Kolaka Timur	28,20	28,52	28,86	25,97	26,29
Konawe Kepulauan	5,30	5,70	5,97	5,87	5,86
Muna barat	-	12,32	12,89	11,39	11,52
Buton Tengah	-	12,33	16,73	13,72	14,64
Buton Selatan	-	10,75	12,66	11,86	11,81
Kota/ Municipality					
Kendari	19,30	19,58	18,44	17,76	17,30
Baubau	14,30	13,87	13,55	12,59	12,42
Sulawesi Tenggara	321,90	326,86	331,71	307,10	302,58

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 13.4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2015-2019
Tabel *Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2015-2019*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	62,78	63,69	64,47	65,08	65,67
Muna	65,99	66,96	67,61	68,47	68,97
Konawe	69,56	69,84	70,24	70,72	71,29
Kolaka	70,47	71,12	71,46	72,07	73,01
Konawe Selatan	66,32	66,97	67,23	67,51	67,88
Bombana	63,65	64,02	64,49	65,04	65,65
Wakatobi	67,22	67,50	67,99	68,52	68,99
Kolaka Utara	66,90	67,60	67,77	68,44	68,91
Buton Utara	65,23	65,95	66,40	67,13	67,68
Konawe Utara	66,44	67,20	67,71	68,50	69,22
Kolaka Timur	62,74	63,60	64,55	65,53	66,49
Konawe Kepulauan	61,72	62,56	63,44	64,36	65,05
Muna barat	62,29	65,57	63,43	64,11	64,45
Buton Tengah	62,13	62,56	62,82	63,46	64,06
Buton Selatan	62,00	62,55	63,20	63,47	64,37
Kota/ Municipality					
Kendari	81,43	81,66	81,83	82,22	82,86
Baubau	73,59	73,99	74,14	74,67	75,21
Sulawesi Tenggara	68,75	69,31	69,86	70,61	71,20

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

<https://butonkab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo, Buton
Email: bps7401@bps.go.id
Website: <https://butonkab.bps.go.id/>

ISSN 0021-566X



9 770021 566014